

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA
KELAS IV DI SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN
2022/2023**



Oleh:

Irsa Aulia

NIM 190106118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA
KELAS IV DI SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

**Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Irsa Aulia

NIM 190106118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Irsa Aulia, NIM: 190106118 dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 14 April 2023

Pembimbing I,



Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
NIP. 197807032007101003

Pembimbing II,



Pinton Serva Mustafa, M.Pd
NIP. 199208042020121014

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 April 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Mataram

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Irsa Aulia
NIM : 190106118
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. H. S. Ali Jaidid Al Idrus, M.Pd
NIP. 197807032007101003

Pembimbing II,

Pinton Setya Mustafa, M.Pd
NIP. 199208042020121014

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsa Aulia
NIM : 190106118
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023" ini secara adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Irsa Aulia
190106118

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Dengan Oleh : Irsa Aulia, NIM 190106118 dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023", telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 24 Mei 2023

Dewan Penguji

Dr. H.S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



Pinton Setya Mustafa, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)



Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd
(Penguji 1)



Ramdhani Sucilestari, M.Pd
(Penguji 2)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengatahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

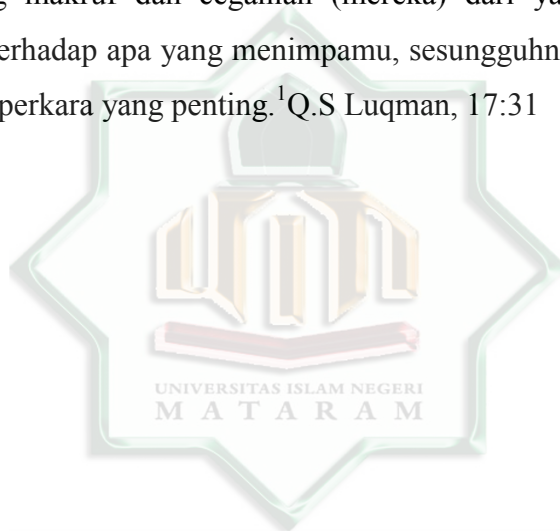


Dr. Umartha, M.H.I
NIP. 19761231005011006

MOTTO

يُيَّبِّئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
(١٧)

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹Q.S Luqman, 17:31



Perpustakaan UIN Mataram

¹Q.S Luqman, Ayat 17

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kakek sayaH. Muhammad Yusuf yang sangat saya sayangi dan cintai serta yang telah menyayagi sayasepenuh hati dan membiayai kuliah saya sampai akhir.Dan kedua orang tua yang sangat ku sayangi dan cintai yaitu Bapak Muzawwir dan Ibu Sakdiyah serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do’a dalam setiap langkahku. Sertauntuk almamaterku, semua guru, dosen yang telah mengayomiku, sahabatku (colek geng, jogang sward, dan sejoli) yang selalu mensupport dan membantuku selama penyusunan skripsi.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya, hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dengan berkat perjuangan beliau dalam membawa ajaran Islam dalam setiap unsur kehidupan termasuk nikmat pendidikan yang bisa dirasakan sampaisaat ini.

Peneliti menyadari, karya yang disusun oleh peneliti masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari tentu tidak akan luput dari segala kesalahan ataupun kekhilafan dalam menyusun skripsi ini.

Untuk menyempurnakan karya ini, peneliti dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri selaku peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu sebagai berikut

1. Bapak Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Pinton Setya Mustafa, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, koreksian yang mendetail dan tanpa rasa bosan selalu meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd sebagai penguji I dan ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai penguji II yang telah membantu peneliti dalam mempertahankan skripsi ini dan membimbing peneliti untuk menyempurnakan penelitin ini.
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai ketua jurusan PGMI dan ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai sekretaris jurusan PGMI yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengangkat judul ini.
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kemudahan untuk penulis menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag sebagai Rektor UIN Mataram yang telah memberikan kemudahan untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
6. Bapak Mugiya, S.Pd sebagai kepala SDN 26 Cakranegara yang telah memberikan izin untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.
7. Bapak Muzawwir dan Ibu Sakdiyah, orang tua saya yang sangat saya cintai
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis semangat dan mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mataram, 26 Januari 2023

Peneliti,

Irsa Aulia

190106118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR PUSTAKA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	13
E. Telaah Pustaka	14
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Pembinaan Kecerdasan Spritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara	61

C.	Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara	65
BAB III PEMBAHASAN.....		71
A.	Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV	71
B.	Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV	87
BAB IV PENUTUP.....		97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		84
RIWAYAT HIDUP		114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi
Lampiran 7	Surat Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA
KELAS IV DI SDN 26 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN**

2022/2023

Oleh:

Irsa Aulia

190106118

ABSTRAK

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara, dan (2) Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipasi, wawancara tak-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara adalah kegiatan perkemahan seperti, pesta siaga, dan persami; dan juga kegiatan rutin mingguan seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, dan Semaphore. (2) Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari agama/keyakinan, dan pembawaan dari gennya berupa fisik, kognitif dan sikap. Kemudian faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV adalah dengan kegiatan latihan rutin perminggunya yang dimana pada kegiatan ini peserta didik di ajarkan untuk bertanggung jawab, disiplin, terampil, suka menolong satu sama lain, menjaga kebersihan, dan juga anak-anak akan menjadi lebih percaya diri. Hal tersebut berdasarkan

indikator dari kecerdasan spiritual dan emosional. Kegiatan latihan rutin yang dilakukan di SDN 26 Cakranegara ini meliputi baris-berbaris, tali-temali, dan semaphore. Selain itu ada kegiatan perkemahan seperti, pesta siaga, dan juga PerSaMi (Perkemahan Sabtu Minggu). Kemudian ada faktor-faktornya meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut memiliki peran tersendiri pada anak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada peserta didik.

Kata Kunci: Kecerdasan Spirituan dan Emosional, Ekstrakurikuler Pramuka



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah untuk memecahkan masalah yang unik bagi manusia dibandingkan dengan makhluk lain yang ada di bumi. Allah memberikan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda kepada manusia. Allah juga memberlakukan syarat kecerdasan untuk membebani atau membebaskan seseorang dari syariat.² Salah satunya adalah kecerdasan spiritual yang ditandai dengan kemampuan seseorang siswa untuk bisa menghargai dirinya sendiri atau orang lain; memahami perasaan orang-orang di sekelilingnya; mengikuti aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat tempat dimana dia berada.

Masih ada hal lain yang sangat penting dalam kehidupan kita (manusia), yaitu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, peserta didik atau siapapun yang diciptakan untuk selalu menaati perintah-perintah agama masing-masing.³ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan pertama yang harus dimiliki oleh peserta didik dan dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal itu menjadi fokus utama

²Sit Masganti, "*Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*", (Jakarta, KENCANA, 2021), hlm 14

³Armada, "*Mengenal Kecerdasan "Sesosif" yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia*", dalam <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52/mengenal-kecerdasan-sesosif-yang-dikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>, diakses tanggal 18 Desember 2021, 05:58.

pada dasa darma pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kecerdasan spiritual ini anggota pramuka diharapkan mampu untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya. Pembinaan dan penanaman kecerdasan spiritual menjadi sangat penting dalam rangkaian konsep pendidikan yang perlu diberikan kepada peserta didik. Hal ini karena kedalaman spiritual adalah dasar akhlakul karimah dalam mempengaruhi kehidupan masa depan peserta didik.⁴ Oleh karena itu, apa yang siswa hadapi dalam masalah spiritual dimasa depan dapat memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan mereka.

Kecerdasan spiritual di dalam Islam ditunjukkan dengan kemampuan memilih hal-hal yang paling berguna dalam kehidupannya. Semua Muslim percaya bahwa hidup di dunia hanyalah sarana menuju kehidupan yang kekal dan bahagia di akhirat.⁵ Jadi orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan diri untuk akhirat, dimana mereka selalu taat akan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pembinaan kecerdasan spiritual untuk anggota pramuka merupakan pondasi utama dalam kehidupan. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditanamkan dalam diri sejak dini.

⁴ Jumiati, "Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spritual Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler pada MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun 2021, Pedir, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2022, hlm.67.

⁵Ibid, hlm. 21

Berada dalam urutan pertama menyadarkan bahwa pramuka memberikan pengajaran tentang ketauhidan.⁶

Seorang anggota pramuka harus memiliki kecerdasan emosional yang dimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Jadi, dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.⁷ Dengan demikian, bisa kita ketahui dalam dunia pramuka bahwa seorang pramuka sejati tak akan mudah marah karena dalam pramuka peserta didik sudah memahami cara mengelola sikap emosional itu sendiri.

Oleh sebab itu, Rasulullah bersabda tentang larangan marah yang artinya *“Dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhun berkata seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu’alaihi wa sallam, “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab, “Janganlah engkau marah”. Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (Namun) Nabi shallallahu’alaihi wa sallam (selalu) menjawab, “Janganlah engkau marah”.* (HR. Bukhari, Nomor 6116).⁸

⁶Nur Fitiana, *“Kecerdasan SESOSIF dalam Bingkai Pramuka”*, dalam <https://www.gurusiana.id/read/fitrianurr/article/kecerdasan-sesosif-dalam-bingkai-pramuka-4054000/>, diakses tanggal 9 Oktober 2022.

⁷Armada, *“Menenal Kecerdasan "Sesosif" yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia”*, dalam <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52/menal-kecerdasan-sesosif-yang-dikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>, diakses tanggal 18 November 2022.

⁸Imam Nawwai, *“Arba’in”*, (Surabaya: ND Creative Solutions, 2019), Hadist ke-16, hlm. 33

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁹ Kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang lebih mudah untuk membina hubungan dengan orang lain sehingga kecerdasan emosional sangat diperlukan dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap hasil belajarnya. Seorang peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik berarti memiliki kecerdasan emosional yang baik.¹⁰ Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah mereka yang mengekspresikan emosinya dengan baik dan efektif seperti, mampu memotivasi diri sendiri, berempati, mengontrol diri sendiri, dan disiplin. Dan sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik ia akan bertindak diluar pemikirannya.

⁹ Daniel Goleman, *"Kecerdasan Emosional"*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) , hlm, 47

¹⁰ Damayanti, dkk, *"Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter"*, PENDASI, Vol. 4 No 1, Pebruari 2020 ISSN: 2613-9553, hlm.139

Emosi merupakan perasaan seseorang yang ditujukan kepada orang lain atau terhadap sesuatu. Emosi dapat terlihat ketika anak merasa senang pada sesuatu yang disukainya, anak marah kepada seseorang yang menganggunya, anak terkejut karena sesuatu yang tidak biasa, ataupun anak takut terhadap hal yang menakutkan.¹¹ Dari sana bisa kita lihat bahwa sebenarnya emosi anak-anak itu mirip dengan emosi orang dewasa. Namun, perbedaannya adalah pada pemikirannya sehingga ekspresinya akan berbeda karena pemikiran anak-anak masih sederhana.

Kecerdasan spiritual dan emosional menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa sendiri. Banyak kegiatan dalam hidup peserta didik yang berkaitan dengan orang lain. Peserta didik yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional, akan mengalami banyak hambatan dalam lingkungan sekitarnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan dan sangat sulit bergaul dengan sesama. Sering kali konflik spiritual dan emosional juga menghambat anak untuk mengembangkan dirinya secara matang. Akibat hal ini anak akan merasa kesepian, merasa tidak berharga dan suka menyendiri. Pada akhirnya menyebabkan peserta didik mudah menjadi depresi dan

¹¹ Rumadani Sagala, "*Pendidikan Spritual Keagamaan*", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm. 172

kehilangan makna dalam hidupnya.¹² Peserta didik yang tidak mudah bergaul dan tidak mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya digambarkan sebagai anak agresif yang suka bersikap kasar kepada orang-orang di sekitarnya dan lebih mementingkan keegoisannya. Peserta didik ini juga sering kali berkonflik dan berkelahi dengan teman sebayanya. Bahkan banyak teman sebayanya yang tidak menyukai kehadirannya dan ingin menjauh darinya. Selain itu, peserta didik ini seringkali mengalami hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosionalnya. Maka dibutuhkan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan memperhatikan nilai-nilai atau kaidah-kaidah agama, serta melengkapi standar kemanusiaan.¹³ Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya pramuka di lingkungan sekolah diharapkan dapat membina kecerdasan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

¹² Safaria, "Interpersonal Intelligence", (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.

23

¹³ Tamjidillah, "*Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*", (Lombok: CV Elhikam Press Lombok, 2018), hlm.1

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴ Tujuan perkembangan potensi peserta didik tersebut bisa diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik ditanamkan hal-hal yang terkait dengan tujuan potensi tersebut yang dirangkum dalam kode kehormatan pramuka.

Pramuka adalah kepanjangan dari praja muda karena yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berpikir, disiplin dan mampu mengatasi masalah.¹⁵ Pramuka juga memiliki kode kehormatan yakni tri satya (janji pramuka) dan dasa darma (ketentuan moral) pramuka yang dimana dari masing-masing kode memiliki isi yang berbeda namun mampu meningkatkan kecerdasan spiritual maupun emosional peserta didik.

¹⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah” (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), hlm. 2

¹⁵ Husni Mubarak, dkk, “Materi pramuka”, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) hlm.21

Pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022, berdasarkan hasil wawancara yang diterima dari Pembina Pramuka SDN 26 Cakranegara, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa karena dalam ekstrakurikuler kepramukaan siswa diajarkan untuk hidup mandiri melalui jambore, bermain dengan permainan yang menantang, seni, dan latihan rutin setiap seminggu sekali. Dengan demikian, lama-kelamaan siswa belajar berpikir kritis dan mandiri, aktif, jujur dan berani. Namun ada beberapa kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional, di antaranya: faktor masyarakat, keluarga, pendidikan, ekonomi. Cara penanganannya dalam ekstrakurikuler itu adalah dengan cara *outing class*, menciptakan kebersamaan dengan penegak dan pembina, pentas seni, kasih sayang antara satu sama lain, peduli akan sesama, dan berpedoman pada satya dan darma pramuka. Dalam pramuka setiap kelas itu terdapat tingkatan, diantaranya: kelas 3 dan 4 merupakan pramuka siaga, dan kelas 5 dan 6 merupakan pramuka penggalang.¹⁶ Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga (7-10 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun), dan pramuka pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota lain yaitu pembina pramuka, andalan pramuka, korp

¹⁶ Saiful Bahri, *Wawancara*, Dasan Cermen, 29 Oktober 2022.

pelatih pramuka, pamong saka pramuka, staf kwartir dan majelis pembimbing.¹⁷

Dari hasil pengamatan rata-rata peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki sikap yang lebih baik dari teman-temannya yang tidak mengikuti pramuka, seperti disiplin, tanggung jawab, empati tinggi, rendah hati, berani, dan peduli sesama. Sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki sikap sebaliknya seperti, acuh, tidak patuh, kurang bisa bergaul, dan mementingkan egoismenya sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Loar Baden Fowel menyebutkan bahwa ini; Kepramukaan berlandaskan pada prinsip dasar Kepramukaan dengan tujuan akhir pembentukan karakter, dan merupakan bentuk kegiatan alam bebas yang menarik, menyenangkan, sehat, terencana, terarah dan praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.¹⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

¹⁷ Reza Syehma Bahtiar, *“Pengembangan Kepramukaan”*, (Surabaya: UWKS Press, 2018), hlm.26

¹⁸ Lukman Asha, *“Pendidikan Kepramukaan”*, (Bengkulu: IAIN Curup, 2015), hlm. 2

Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor pembina kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswakeselas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskanpembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor, dan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SD Negeri 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional di dalam lingkungan sekolah

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber oleh guru untuk pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional, terutama dalam melakukan proses mengajar, sehingga guru yang mengajar semakin semangat dan tujuan pembelajaran pun lebih cepat tercapai.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini tersedia untuk siswa sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan sumber belajar siswa dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat terbinanya kecerdasan spiritual dan emosional siswa dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk di lingkungan sekitarnya.

4) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau dasar pegangan dalam penyusunan laporan penelitian terutama yang termasuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari keluasan pemahaman permasalahan maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara, dan pembinaan kecerdasan spiritual dan

emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini di SDN 26 Cakranegara yang berlokasi di Jalan TGH. Lopan, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Januari-Mei 2023.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti oleh peneliti, meliputi permasalahan yang dihadapi, jalannya penelitian, dan bagaimana data dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hilwati dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V DI MIN 2 Lombok Barat”. Skripsi ini membahas tentang peran ekstrakurikuler pramuka yang dimana dalam kegiatan ini mampu mewujudkan

disiplin belajar yang mencerminkan kewargaan negara melewati mata pelajaran PPKn.¹⁹

Kesamaan antara penelitian Hilwati dan penelitian selanjutnya terletak pada variabel yaitu ekstrakurikuler pramuka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian lebih fokus pada disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional.
 - b. Penelitian sebelumnya dilakukan di MIN 2 Lombok Barat, sedangkan sekarang dilakukan di SDN 26 Cakranegara.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah

¹⁹Hilwati, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V DI MIN 2 Lombok Barat”, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020)

Ampenan”. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan ekstrakurikuler yang dimana mampu membentuk karakter peserta didik untuk mengasah bakat sesuai dengan minat mereka.²⁰

Kesamaan antara karya Rabiatul Adawiyah dengan apa yang peneliti lakukan terletak pada variabelnya yaitu; ekstrakurikuler dan pengumpulan data yang digunakan, dan jenis penelitian yang digunakan adalah data deskriptif.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian lebih fokus pada variabel ekstrakurikuler pramuka dan imtak, sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja.
 - b. Penelitian sebelumnya dilakukan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, sedangkan peneliti saat ini melakukannya di SDN 26 Cakranegara.
3. Skripsi yang ditulis oleh RiyoAndestamahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI

²⁰RabiatulAdawiyah, “*Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan*”, (Skripsi, FTK, UIN Mataram, Mataram 2020)

Ma'rifatul Ulum Banyuasin". Skripsi ini membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka guna untuk membentuk karakteristik peserta didik.²¹

Kesamaan antara karya Riyo Andesta dengan apa yang peneliti lakukan terletak pada variabelnya yaitu; ekstrakurikuler pramuka, serta pada pengumpulan data yang digunakan yakni pada tahap wawancara dan observasi.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian lebih fokus pada variabel pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kecerdasan spiritual dan emosional.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan di Ma'rifatul Ulum Banyuasin, sedangkan peneliti saat ini melakukannya di SDN 26 Cakranegara.

²¹Riyo Andesta, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin*", (Skripsi, FTK, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2020)

F. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual sendiri berasal dari istilah kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan menurut istilah cerdas yaitu sempurna perkembangan pikiran dan akal untuk berpikir dan memahami. Sedangkan spiritual menurut istilah spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam kamus psikologi spirit merupakan suatu zat atau makhluk immaterial, umumnya bersifat ketuhanan dari aslinya, yang diberi sifat asal seperti, ciri-ciri manusia, kekuatan, energi, semangat, vitalitas disposisi, moral atau motivasi.²²

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu “kecerdasan dan spiritual”. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *intelligence*, yaitu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran. *Intelligence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru. Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga

²²Sofiyah Siti, “Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi”, EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 9, Nomor 2 (2019), hlm. 220

komponen, yaitu: (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan; (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan; dan (3) kemampuan mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.²³

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang tepat asal perkembangan akal budi buat memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah serta moral peserta didik.

b. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, yaitu: (1) kemampuan bersifat fleksibel (adaptif spontan dan aktif); (2) tingkat kesadaran yang tinggi; (3) kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; (4) kemampuan menghadapi dan melampaui rasa takut; (5) kualitas hidup yang diilhami oleh nilai-nilai dan visi; (6) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu; (7) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik); (8) kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika?” Untuk

²³Abdul Rahman, Deri Wanto, “*Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*”, (Bengkulu: Adhra Grafika, 2021), hlm. 177

mencari jawaban yang mendasarkan; (9) pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggungjawab.²⁴

Ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa berperilaku baik atau akhaqul karimah, perilaku itu seperti istiqomah, kerendahan hati, tawakal (berusaha dan berserah diri), keiklasan atau ketulusan, kaffah (totalitas), tawazun (keseimbangan), ihsan (integritas dan penyempurnaan).²⁵

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa dari ciri-ciri tersebut peserta didik bisa dikatakan sebagai anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi jika ciri-ciri tersebut ada didalam diri peserta didik dan mampu diterapkan dalam lingkungan sekitarnya.

c. Faktor-Faktor Pembinaan Spiritual

Zakiah Daradjat mengatakan agar anak memiliki kecerdasan spiritual yang baik, setidaknya orang tua harus melakukan hal-hal berikut untuk anaknya:

²⁴Novianti Cucum, *Kecerdasan Spritual (KekuatanBarudalamPsikologi)*, Misykah, Vol.1, Nomor 1, Januari-juni 2016 h.37-38

²⁵Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol.5, Nomor 2: 120-133, 2015, hlm. 123

- 1) Mengembangkan dorongan dari dalam untuk menuntut pendidikan agama dari anak yang bersumber dari keimanan dan ketaqwaan seorang anak;
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan moralitas Al-quran melalui pengetahuan, pengalaman, serta pelatihan untuk dapat membedakan membedakan antara benar dan salah;
- 3) Meningkatkan Pendidikan. Hal ini mendorong kebebasan mereka untuk memilih yang baik dan melakukannya sedemikian rupa sehingga kehendak itu mempengaruhi pikiran dan perasaannya.
- 4) Latihan untuk berbuat baik dan mengajak orang lain untuk berbuat baik secara bersama-sama tanpa paksaan.
- 5) Membiasakan berbuat baik dan mengulanginya, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan dengan baik pada diri anak.²⁶

Kecerdasan spiritual anak dapat dibina dengan cara berikut:
Pertama, tuntunan untuk hidup mandiri. Hal ini sejalan dengan nasehat Nabi Muhammad SAW agar hidup tidak menjadi beban

²⁶ Rumadani Sagala, "*Pendidikan Spritual Keagamaan*", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 294

orang lain. Kedua, gaya hidup sederhana yang tidak boros dan tidak pelit. Ketiga, hindari keserakahan yang berlebihan agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan oleh agama. Keempat, kembangkan keinginan terus-menerus untuk maju dalam perjalanan hidup. Islam adalah agama yang dinamis menginginkan pemeluknya terus maju dan berkembang.²⁷

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa adalah kemampuan seorang siswa untuk berserah diri kepada Tuhan dan menerimakenyataanserta memberi makna ibadah dalam setiap tingkah laku serta perbuatannya melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang hanif (seutuhnya).

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan *emotional quotient*(EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Kecerdasan

²⁷Rumadani Sagala, "Pendidikan Spritual Keagamaan", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 295

(*intelligence*) mengacu pada kemampuan untuk memberikan alasan yang sah untuk suatu hubungan. Kecerdasan emosional akhir-akhir ini dianggap sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Sebuah studi menemukan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting untuk kontribusi kesuksesan daripada kecerdasan intelektual.²⁸

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu, cerdas dan emosi, jadi kecerdasan emosional mengacu pada proses atau perjalanan untuk memperoleh sudut pandang ilmiah dalam bidang emosi. Tujuannya adalah untuk memahami arti perasaan dan cara memahami kedalaman emosi. Beberapa pemahaman tentang makna dan metode akan membawa pemahaman kognitif terhadap emosi bahkan lebih jauh ke dalam perasaan manusia.²⁹

Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol emosi. Kecerdasan emosi ini bukan hanya tentang marah saja, melainkan emosi juga dapat berupa seperti perasaan sedih, gembira, benci puas, dan lain sebagainya.

²⁸Baktio Hari, "*Kecerdasan emosi*", (Jakarta, Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV: 2013), hlm. 18

²⁹Thahir Andi, "*Psikologi Belajar*", (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 61

b. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sudah bisa dirasakan sejak aman kanak-kanak. Ciri-ciri anak dengan kecerdasan emosional tinggi adalah:

- 1) Sadar diri, dapat diandalkan, mudah beradaptasi dan kreatif, anak dengan kecerdasan emosional dapat mengenali perasaannya sendiri, dan mereka juga sadar akan perasaan yang terjadi pada dirinya;
- 2) Mengatasi konflik yang muncul. Jika anak tidak mampu menyelesaikan konflik, dia biasanya mengalami kegagalan dalam pencapaiannya termasuk dalam prestasinya.
- 3) Bekerjasama dalam kelompok, membangun persahabatan dan mempengaruhi orang lain.
- 4) Mengingat peristiwa dan pengalaman sederhana.
- 5) Memiliki rasa humor yang tinggi.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri anak dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami emosi dirinya sendiri dan mengenali perasaan yang muncul dari dirinya, selain itu anak dengan kecerdasan emosional dapat dengan cepat

³⁰Al-Tridhonanto, *"Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati"*, (Jakarta: Beranda Agency, 2009), hlm. 37-45

beradaptasi dengan orang yang hanya dikenalnya. Berdasarkan adaptasi tersebut, mereka mampu mengenali perasaan orang lain di sekitarnya, tampak berempati dengan orang lain. Seorang anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan kreativitasnya dengan bermain, anak yang mampu secara emosional biasanya mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

c. Faktor-Faktor Pembinaan Emosional

- 1) Faktor kematangan, yaitu perkembangan intelektual yang meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami maknayang tidak dipahami sebelumnya, memperhatikan satu rangsangan dalam waktu yang lebih lama, dan menilai ketegangan emosional suatu objek.
- 2) Faktor pembelajaran, adalah faktor yang lebih mudah dikendalikan, seperti mengelola lingkungan untuk memastikan mengembangkan pola emosional yang diinginkan dan menghilangkan pola responsemosional yang tidak diinginkan adalah model pembelajaran positif dan tindakan pencegahan.
- 3) Faktor Pengasuhan, faktor ini menentukan memori emosional siswa, karena banyak memori emosional yang kuat berasal dari tahun-tahun pertama kehidupan, dari hubungan antara

bayi dan pengasuhnya, terutama dalam konteks peristiwa traumatis. seperti kekerasan atau penelantaran oleh orang tua.

- 4) Faktor Budaya, dalam hal ini, budaya adalah sistem nilai atau struktur teoretis yang berlaku dalam masyarakat dan dengan demikian menentukan sikap dan perilaku manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu orang mengenali emosi orang lain, sehingga orang itu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki oleh orang lain, serta membantu orang lain untuk merasakan emosi orang lain dalam hubungannya dengan keadaan.
- 2) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu seseorang untuk mengatur, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³¹

³¹ Andoko Ageng Setyawan, Dumora Simbolon, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika*", (Riau, UIN Riau, 2018), hlm. 12

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan bagian-bagian tertentu dari kurikulum yang sedang berlaku. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar pelajaran dan bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh peserta didik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program studi yang alokasi waktunya tidak ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang harus disusun dan dituangkan dalam rencana kerja/kalender pelatihan tahunan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menggabungkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan antara rasa akan nilai moral dan sikap, bakat, dan kreativitas. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik

³²Yanti Noor, dkk, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakteristik Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 965

dapat belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, penemuan, dan pengembangan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.³³

Jadi, dari teori yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar waktu pembelajaran dan tidak ditetapkan waktunya dalam kurikulum pendidikan. Bukan hanya itu, ekstrakurikuler juga mampu meningkatkan kecerdasan dan motivasi belajar siswa dilihat dari manfaat yang menjembatani ekstrakurikuler itu sendiri seperti yang sudah tertera pada masing-masing pengertian di atas.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kepramukaan bagi :

- 1) Peserta didik, sebagai permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan dan menantang.
- 2) Pembina pramuka/anggota pramuka dewasa, sebagaipengabdian (karya bakti).

³³Saipul Ambri Damanik, “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah”, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 13, Nomor 2, Juli – Desember 2014, hlm. 17

- 3) Masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.³⁴

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.
- 2) Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkankemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosialdikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilaimoral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembanganpeserta didik.

³⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir*", (Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001), hlm.10

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.³⁵

Dari paparan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler banyak memiliki fungsi yang dimana masing-masing fungsi sangat berpengaruh bagi peserta didik, pembina, dan masyarakat.

c. Pengertian Pramuka

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka no 203 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab IV Pasal 8 tentang pendidikan kepramukaan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia. Pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.

³⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir*", (Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001), hlm.19

- 2) Pendidikan kepramuka adalah pembelajaran praktis di luar pendidikan sekolah dan sistem pendidikan keluarga yang dilakukan secara terbuka sebagai kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan secara benar. mengembangkan kepribadian dan karakter yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air dengan kecakapan hidup.
- 3) Pendidikan kepramukaan merupakan pembelajaran mandiri progresif bagi generasi muda untuk mengembangkan seluruh dirinya, meliputi aspek mental, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda untuk menjadi warga negara yang berkualitas yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan ketentraman masyarakat baik secara nasional maupun internasional.

- 5) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.³⁶

Loar Baden Fowel menyebutkan; "Kepramukaan adalah pembelajaran di luar sekolah dan keluarga berupa kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terbimbing, praktis yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan prinsip dasar pramuka dan tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter". Pramuka adalah belajar mandiri secara bertahap dimana generasi muda dapat mengembangkan diri seutuhnya secara fisik, non fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai individu dan anggota masyarakat. Sementara itu, *World Organization of the Scout Movement* (WOSM) mengklaim bahwa pendidikan Pramuka adalah:

- 1) Pendidikan sepanjang hayat,
- 2) Kegiatan kaum muda,
- 3) Rekreasi yang edukatif,
- 4) Terbuka bagi siapapun;
- 5) Kesukarelaan,

³⁶ Mishbahul Munir, "*Buku Sakti Pramuka*", (Semarang: Salmahat Publishing, 2014), hlm. 197-198.

6) Non politik dan non pemerintah.³⁷

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah suatu organisasi pendidikan pramuka praja muda karena yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, di bawah pengawasan orang dewasa dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan mendidik.

d. Fungsi Pramuka

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip-prinsip dasar dan metode-metode kepramukaan serta diantaranya sistem-sistem yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, serta perkembangan manusia dan masyarakat Indonesia. Dapat juga dikatakan bahwa fungsi kepramukaan adalah:

- 1) Permainan untuk siswa merupakan permainan yang menyenangkan, menarik dan mendidik.
- 2) Pengabdian, untuk orang dewasa yang membutuhkan keikhlasan, ketulusan dalam mengabdikan dirinya bagi peserta didik.

³⁷Asha Lukman, “Pendidikan Kepramukaan”, (Bengkulu: STAIN Curup, 2015), hlm.2-4

- 3) Sarana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.³⁸

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat kita simpulkan bahwa fungsi pramuka diantaranya yaitu: Permainan (mendidik, menyenangkan, dan menarik), Pengabdian (ikhlas danulus), dan Sarana pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pramuka dapat sangat bermanfaat bagi tiap-tiap peserta didik yang mengikinya karena pramuka merupakan suatu wadah yang sangat bermanfaat untuk membina dan mengembangkan anggotanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

e. Tujuan Pramuka

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian dari pendidikan nasional, Kepramukaan bertujuan membantu generasi muda mencapai potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisik yang utuh sehingga mereka dapat:

- 1) Membentuk kepribadian dan akhlak mulia generasi muda.
- 2) Menanamkan semangat nasionalisme, cinta tanah air dan bela negara bagi para pemuda.

³⁸Asha Lukman, "Pendidikan Kepramukaan", (Bengkulu: STAIN Curup, 2015), hlm. 7

- 3) Mengembangkan keterampilan generasi muda agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, patriot dan pejuang yang hebat, serta pemimpin masa depan bangsa yang handal.³⁹

Djodi Prihatna menyebutkan bahwa tujuan pramuka adalah mencerdaskan anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pelaksanaan kepramukaan harus disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, perkembangan negara, dan masyarakat Indonesia. Tujuannya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, dan berkeyakinan agama yang kuat. Anggota pramuka menjadi manusia yang tinggi akan kecerdasan dan keterampilannya.⁴⁰

f. Satya dan Darma Pramuka

Adapun Janji (sumpah) Pramuka yaitu Tri Satya yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkan oleh seorang anggota pramuka sejak tingkat penggalang maka, setiap anggota pramuka harus menghafal dan mengamalkan isi dari tri satya. Berikut adalah isi tri satya pramuka:

³⁹ Reza Syelma Bakhtiar, *“Pengembangan Kepramukaan”*, (Surabaya: UWKS Press, 2018), hlm. 20

⁴⁰ Asha Lukman, *“Pendidikan Kepramukaan”*, (Bengkulu: STAIN Curup, 2015), hlm. 8

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- (3) Menepati Dasa Dharma.

Sementara itu, dasa darma berkaitan dengan kehidupan sosial, setiap anggota menekankan sikap tolong-menolong. Ada 10 tuntutan dasa dharma yang wajib dipahami, yaitu:

Dasa Dharma Pramuka, Pramuka itu: (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Relia menolong dan tabah; (6) Rajin, trampil dan gembira; (7) Hemat, cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani, dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁴¹

4. Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Masa Kelas Tinggi (9/10-12/13 tahun). Ciri-ciri masa kelas tinggi sebagai berikut: (a) Minat terhadap kehidupan yang konkrit; (b) Amat realistik; (c) Mulai muncul minat terhadap mata pelajaran

⁴¹ Utari Mega, “*TRI SATYA dan DASA DHARMA PRAMUKA*” dalam https://www.academia.edu/8527446/TRI_SATYA_dan_DASA_DHARMA_PRAMUKA Diposkan oleh Kak Fed , diakses 2012 pukul 06.20

khusus yang mulai menonjol; (d) Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran mengenai prestasi sekolahnya; (e) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam perannya tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional.⁴²

Karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari:

- 1) Fisik/ Jasmania
 - a) Pertumbuhan lambat dan teratur;
 - b) Anak perempuan biasanya lebih tinggi dan lebih berat dari anak laki-laki pada usia yang sama;
 - c) Peningkatan otot halus;
 - d) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
 - e) Pertumbuhan gigi permanen, tanggalnya gigi susu, nafsu makan, senang makan dan aktif;
 - f) Fungsi penglihatan normal.
- 2) Emosional
 - a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab, mudah khawatir bila ada ketidakbahagiaan dalam keluarga.

⁴² Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, “*Teori-Teori Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 179

- b) Tidak terlalu ingin tahu tentang lawan jenis.
- 3) Intelektual
- a) Suka berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, sangat tertarik dengan pembelajaran dan keterampilan, selalu ingin mengetahui sesuatu.
 - b) Perhatian terhadap sesuatu.⁴³

Karakter siswa kelas tinggi sekolah dasar sebagai berikut :

- 1) Kehidupan sehari-hari yang konkret dan praktis itu menarik;
- 2) Sangat realistis, ingin tahu dan mau belajar;
- 3) Pada akhir periode ini, telah ada minat terhadap hal-hal baru dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor;
- 4) Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri;
- 5) Saat ini, anak melihat nilai (angka rapot) sebagai ukuran yang keberhasilan sekolah yang valid;
- 6) Anak-anak sekarang ingin membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.⁴⁴

⁴³ Rusi Rusmiyati Aliyyah, "Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif", (Bogor: Universitas Juanda Bogor, 2021), hlm. 9

⁴⁴ Nevi Septianti dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SD Ciko kol 2", As-Sabiqun, Volume 2, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 14

Karakter seorang anak sering kali dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitarnya atau orang-orang terdekatnya, sehingga sering kali kita melihat anak kecil menirukan perilaku dari orang-orang terdekatnya seperti : orang tua, pengasuhnya atau teman bermainnya.⁴⁵ Tidak jarang anak-anak meniru perilaku tokoh yang mereka tonton di televisi. Karena anak-anak pada usia ini sudah pandai meniru perilaku orang-orang disekitarnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, karena dalam penelitian yang dihasilkan adalah data yang berupa ucapan, kata-kata, dan perilaku yang diamati bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, serta dilakukan secara alami dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan khususnya data kualitatif.⁴⁶ Data ini dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁵ Meriyati, *“Memahami Karakteristik Anak Didik”*, (Lampung: Fakta Press, 2015)

⁴⁶ Pinton Setya Mustafa, dkk, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga”*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 5

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang isinya berupa gambaran penyajian materi dengan menggunakan kutipan data.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sangat penting dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian di SDN 26 Cakranegara. Peneliti sebagai pengamat akan mengamati peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukan penelitian agar memperoleh informasi sesuai dengan konsep dari penelitian. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di SDN 26

⁴⁷ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012), hlm. 157

Cakranegara di Jalan TGH. Lopan, DasanCermen, Kec.Sandubaya,
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

4. Data dan Sumber Data

Data-data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data *newup to date* data. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴⁸ Sumber data ini dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa sumber. Sehubungan dengan penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu:

- 1) Kepala SDN 26 Cakranegara
- 2) Guru kelas IV
- 3) Pembina ekstrakurikuler Pramuka
- 4) Siswa IV.

⁴⁸Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012), hlm. 28

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan diteliti melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Jenis data ini disebut data eksternal. Jenis data ini dapat diteliti dari surat kabar melalui monografi, mingguan, bulanan, tahunan, profil, dan literatur kelembagaan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa profil SDN 26 Cakranegara, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dokumen-dokumen kegiatan ekstrakurikuler, dan juga data sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah teknik yang dilakukan agar informasi atau data penelitian bisa terkumpul dan didapatkan, diantaranya adalah:

⁴⁹ Teguh Muhammad, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), hlm. 121-122.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi merupakan penelitian yang peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti.⁵¹

Tujuan dari observasi ini dilakukan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

⁵⁰ Abdussamad Zuchri, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Makasar, CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 145

⁵¹ Pinton Setya Mustafa, dkk, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga”*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 83

tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak-terstruktur. Wawancara tak-terstruktur merupakan wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵³ Namun, penelitian tidak akan keluar dari pokok-pokok penelitian yang terkait. Dengan wawancara yang dilakukan, maka peneliti akan mengetahui secara garis besar mengenai pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara melalui wawancara dengan:

- 1) Kepala SDN 26 Cakranegara.
- 2) Guru kelas IV
- 3) Pembina pramuka
- 4) Siswa IV.

⁵²Pinton Setya Mustafa, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 143

⁵³Ibrahim, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Pontianak: Katalog dalam terbitan, 2015), hlm. 98

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder.⁵⁴ Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, peraturan-peraturan dan lain sebagainya mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, serta penghargaan siswa di SDN 26 Cakranegara untuk mendukung hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁴ Sulaiman saat, Sitti Mania, "Pengantar Metodologi Penelitian, (Sulawesi Selatan: Pusaka ALMAIDA, 2020), hlm.116

Adapun cara yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁵

a. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis data, karena data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan dipilah dan diorganisasikan agar peneliti dapat menangkap dan menemukan makna dari permasalahan yang diteliti dan dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

b. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berhubungan dengan bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABET, 2015), hlm. 246

siswa kelas IV dengan mengkategorikan pada aspek kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta kendala dan upaya dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional siswa kelas IV, interaksi dengan komite, Guru Kelas IV, pembina pramuka dan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data dan semua data yang diproses tersebut berasal dari observasi non-partisipasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.⁵⁶

Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan bentuk uraian singkat yang akan dijelaskan secara berurutan dan

⁵⁶Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 219

sistematis dalam bentuk narasi terkait data-data yang telah di reduksi sebelumnya agar mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti sudah berada di lapangan. Setelah peneliti melaksanakan reduksi data dan penyajian data maka selanjutnya peneliti merumuskan kesimpulan dengan memilih dan memilah data yang penting.

⁵⁷Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 219

7. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dikatakan valid atau tidaknya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang ditelitinya. Adapun teknik yang dilakukan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lokasi atau lapangan tempat penelitian sampai data yang dibutuhkan terpenuhi. melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya sudah valid atau belum.

2) Pengamatan yang tekun

Pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti

dan sistematis.⁵⁸ Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti melakukan pengecekan ulang apakah data yang ditemukan benar atau tidak.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

⁵⁸Abdussalam Zuchri, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021) hlm. 186

⁵⁹Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330.

Beberapa jenis triangulasi tersebut adalah :

a) Triangulasi Sumber Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data

b) Triangulasi Peneliti (*Investigator Triangulation*)

Triangulasi peneliti atau investigator triangulation dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data.

d) Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi metode berarti mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰

4) Pengkodean (*Coding data*)

Pengkodean dalam penelitian kualitatif disebut juga etiket atau label, tujuannya untuk menandai unit-unit makna

⁶⁰Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, "Analisis data penelitian kualitatif", (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 441-447

pada setiap informasi deskriptif atau inferensial yang disepakati dan disetujui selama berlangsungnya kajian tersebut.⁶¹

b. Keteralihan/*Transferability*

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁶² Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil penelitian yang dibuat harus rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami dan menerapkannya.

c. Kebergantungan/*Dependability*

Kebergantungan adalah istilah yang bermakna identik dengan realibilitas yang biasa diberlakukan dalam penelitian kuantitatif, yaitu bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut bisa kita simpulkan bahwa untuk mempertimbangkan kita dapat mengulangi atau mereplikasi kembali proses dari penelitian

⁶¹ Ujang Suparman, "Bagaimana menganalisis data kualitatif", (Lampung: Pustaka Media, 2020), hlm. 22

⁶² *Ibid*, hlm. 429

⁶³ *Ibid*, hlm. 431

tersebut. Oleh sebab itu, barulah penelitian itu dapat dipercaya.

d. *Kepastian/ Confirmability*

Pengujian kepastian hampir sama dengan uji kebergantungan, yakni menguji data hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama dalam penelitian.⁶⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa menguji kepastian berarti menguji hasil yang berkaitan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Bila hasil penelitian telah merupakan fungsi yang baik dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut juga dikatakan sudah memenuhi kriteria kepastian yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup 4 BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan rencana jadwal kegiatan penelitian.

⁶⁴Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, "Analisis data penelitian kualitatif", (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 434

- BAB II: Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV
- BAB III: Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV.
- BAB IV : Penutup, yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 26 Cakranegara

SDN 26 Cakranegara yang menjadi lokasi saya untuk melakukan penelitian ini berada tepat di Jalan TGH. Lohan, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. SDN 26 Cakranegara dipimpin oleh kepala sekolah yakni Bapak Mugiya, S.Pd. SDN 26 Cakranegara memiliki Akreditasi A.⁶⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 26 Cakranegara

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan visi. Satuan Pendidikan merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya.

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara adalah Beriman, Berprestasi, Disiplin, dan Berbudaya.

⁶⁵Dokumentasi Profil SDN 26 Cakranegara

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara benar bagi warga sekolah sesuai dengan agama yang dianut. (Standar Kelulusan)
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang agamais dan kondusif agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang bermutu. (Standar Kelulusan)
- 3) Menciptakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. (Standar Proses)
- 4) Mengembangkan pembelajaran dengan mengedepankan potensi budaya local sebagai sumber belajar. (Standar Proses)
- 5) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan. (Standar Proses).

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai dasar untuk pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Meningkatkan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni yang dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Untuk pengembangan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.⁶⁶

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 26 Cakranegara

SDN 26 Cakranegara memiliki sarana dan prasaran untuk melancarkan proses belajar-mengajar dan juga dapat meningkatkan hasil pendidikan yang didukung oleh infrastruktur yang cukup memadai. Hasil penelitian yang didapat selama penelitian secara keseluruhan di SDN 26 Cakranegara yang dimana sekolah ini berdiri di tanah seluas 300m² . Sarana dan prasarana di SDN 26 Cakranegara dapat dikategorikan ke baik dikarenakan kebutuhan yang dimiliki sudah terpenuhi semua.

NO	SARANA & PRASARANA	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	a. Ruang kelas di SDN 26 Cakranegara berjumlah 10 kelas b. Kapasitas maksimum kelas 42 siswa c. Kursi dan meja sejumlah siswa, 1 papan tulis, 1 penghapus papan tulis, 2 spidol, 1 tempat sampah, 1 jam dinding, dan 1

⁶⁶Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SDN 26 Cakranegara

NO	SARANA & PRASARANA	KETERANGAN
		soket listrik.
2.	Ruang Perpustakaan	a. Buku kurikulum 2013 pegangan guru kelas rendah, masing-masing kelas 16 buku. Dan kelas tinggi masing-masing 18 buku. b. Buku refrens yang meliputi: majalah, buku cerita, kamus bahasa inggris, buku membaca, dan buku cepat berhitung. c. Peralatan yang ada seperti rak buku, lemari, papan pengumuman, meja dan kursi, Globe, jam dinding, dan tempat sampah
3.	Ruang Kepala Sekolah	a. Kursi pimpinan, meja pimpinan , kursi dan meja tamu 1 set, jam dinding, 2 buah lemari, simbol kenegaraan 1 set, papan struktur, kamar mandi, dan papan keadaan guru.
4.	Ruang Guru	a. Kursi dan meja kerja guru 1 buah/guru, 10 buah komputer,6 buah lemari berkas, dan 1 buah jam dinding
5.	Ruang UKS	a. Terdapat 1 set tempat tidur, 1 lemari, 1 meja dan kursi, pengukuran tinggi, P3K, tempat sampah, obat-obatan, dan jam dinding.
6.	Ruang Ibadah	a. Tempat beribadah/musalla ini cukup luas sehingga mampu menampung seluruh siswa dan siswi untuk melakukan ibadah. b. Di tempat beribadah ini terdapat mukenah, sajadah, tempat wudhu, Al-Qur'an, dan jam dinding.
7.	Lapangan (Olahraga, tempat bermain, upacara, melakukan kegiatan pramuka, dan lain-lain)	a. Lapangan yang ada di SDN 26 Cakranegara tergolong cukup luas sehingga siswa-siswi tidak akan kekurangan halaman untuk bermain. b. Ditanamkan pepohonan, dan bunga. c. Dilengkapi dengan tiang bendera

Sumber: Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023

4. Keadaan Guru SDN 26 Cakranegara

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 26 Cakranegara maka, harus didukung dengan tenaga mengajar yang sesuai dengan bidangnya. Tenaga mengajar yang dimiliki oleh SDN 26 Cakranegara memiliki tenaga mengajar yang disiplin ilmu relevan dengan profesi yang ditekuninya. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, terarah, efisien, dan efektif sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. SDN 26 Cakranegara memiliki 20 orang tenaga mengajar.

NO	NAMA GURU	NIP	L/P	GOL.
1.	Mugiya, S.Pd	197205031998031015	L	IV/b
2.	Ni Ngh Apriati, S.Pd	196410051986052002	P	IV/a
3.	Dsk Md Parwati, S.Pd	19630108 198605 2002	P	IV/a
4.	Mahnim, S.Pd	19631223 198605 2001	L	IV/a
5.	Muhsinin, S.Pd	19691011 200012 1005	L	IV/a
6.	Aminudin, S.Pd	19841004 200901 1004	L	III/b
7.	Baiq Nurul Hidayati, S.Pd	19839327 200801 2015	P	III/b
8.	Tati Budiarti, S.Pd	19680722 199109 2001	P	III/d
9.	Siti Sahrah, S.Pd	19690811 200604 2010	P	III/c
10.	Marisah, S.Pd	19730115 200604 2010	P	III/c
11.	Salehin, S.Pd	19701231 200604 1098	L	III/c
12.	Azwar Hamid, S.Pd	19831231 202221 1037	L	IX
13.	Miftahul Jannah, S.Pd	19840109 202221 2021	P	IX

NO	NAMA GURU	NIP	L/P	GOL.
14.	Nurhasnah, S.Pd	19841231 202221 2069	P	IX
15.	Siti Salamah, S.Pd	19850101 202221 2 059	P	IX
16.	Iswari, S.Pd	19880123 202221 2011	L	IX
17.	Saiful Bahri, S.Pd	-	L	-
18.	Siti Rahmayani, S.Pd	-	P	-
19.	Abdul Hamid, S.Pd	-	L	-
20.	Firman Kharisma, S.Pd	-	L	-

Sumber: Keadaan Guru SD Negeri 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023

5. Keadaan Siswa SDN 26 Cakranegara

Selanjutnya uraian tentang keadaan siswa SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah siswa SDN 26 Cakranegara bertambah yang dimana jumlah siswa keseluruhannya 459 yang dimana terdiri dari 239 orang siswa laki-laki, dan 220 orang siswa perempuan.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	38	41	79
II	30	34	64
III	37	32	69
IV	41	40	81
V	43	39	82
VI	50	34	84
Total Jumlah Keseluruhan			459

Sumber: Keadaan Siswa SD Negeri 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Pembinaan Kecerdasan Spritual Dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara

Ekstrakurikuler pramuka SDN 26 Cakranegara ini juga salah satu ekstrakurikuler yang paling aktif di antara ekstrakurikuler lain namun, ada beberapa hambatan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yakni, pembina yang tidak memadai sehingga anak-anak terkadang merasa bosan, serta hambatan selanjutnya yakni jadwal yang ada di pengajian peserta didik dan jadwal latihan pramuka yang bentrok. Namun, sekolah mampu menindak lanjutkan hambatan tersebut yang di mana sekolah menggunakan para penegak dengan tujuan sosialisasi. Untuk hambatan selanjutnya sekolah mengganti jadwal latihan yang awalnya dilaksanakan pada hari sabtu dipindah ke hari kamis sehingga tidak ada bentrok di antara jadwal keduanya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mugiya, S.Pd., selaku Kepala SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana pembinaan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Kecerdasan spritual dan emosional bisa dibina melalui kegiatan perkemahan persami pada pramuka, yang dimana pada kegiatan itu ada lomba-lomba yang diadakan dan juga

kegiatan-kegiatan yang meningkatkan spiritual anak seperti azan, solat berjamaah, dan kultum setelah solat.”(W.1.1.1.Mg.27-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Salamah, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana dukungan ibu/bapak dalam membina kecerdasan spritual dan emosional siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?

Informan: Bentuk dukungan kami selaku guru kelas adalah dengan senantiasa mengizinkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pramuka, dan juga memotivasi mereka untuk mempraktikkan sikap yang baik yang sudah di ajarkan di pramuka.(W.1.2.2.SS.27-01-2023)

Selain itu ia juga menambahkan terkait pembinaan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pamuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara yaitu:

Peneliti: Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Biasanya pembinaan kecerdasan spiritual dipramuka itu anak-anak di kasih nasihat-nasihat, diajarkan tata cara wudhu, dan selalu berdo'a sebelum memulai kegiatan. Sedangkan emosionalnya dilatih dari latihan baris dan Semaphore. Bahkan pada kegiatan perkemahan persami yang kita adakan bulan lalu bisa mencakup keduanya karena semua itu di praktikan oleh anak-anak pada saat sudah terjun kelapangan. (W.1.2.1.SS.27-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Bakhri, S.Pd. selaku pembina pramuka SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Untuk membina kecerdasan spiritual dan emosionalnya biasanya hal yang diajarkan itu adalah baris berbaris yang dimana baris-berbaris ini bisa membina kecerdasan emosional anak untuk bersikap disiplin. Karena baris biasanya dilakukan sebelum memulai kegiatan dan dilatih juga di LBB yakni latihan baris berbaris. Kemudian ada simapur, dan tali temali yang dimana dilakukan tiap minggu. Sedangkan pembinaan kecerdasan spiritualnya biasanya sudah tertera pada SKU pramuka yang dimana peserta didik diajarkan tata cara berwudhu, hafalkan Al-fatihah dan Al-ikhlas beserta artinya, mengetahui rukun islam dan rukun iman. Ada juga kegiatan perkemahan, hal yang membantu peserta didik dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yakni, pesta siaga, persami, ranting, dan terakhir LT yang dimana dikhususkan untuk penggalang. (W. 1.3.1.SB.27-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arnezia

Noviana siswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Penelitian: Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaannya melalui latihan hari kamis dan kegiatan kemah. (W.1.4.1.AN.07-02-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rena

Juliantiswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaan biasanya melalui kegiatan baris-berbaris, di ajarin disiplin kita.(W.1.4.1.RJ.07-02-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Baiq Urwatu Wusqosiswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaannya melalui kegiatan perkemahan. (W.1.4.1.BUW.07-02-2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis sore yang dimana kegiatan rutin perminggu sudah terjadwal yang dimana sudah terlampir pada lampiran dokumentasi. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan antara lain, yakni latihan baris-berbaris, tali-temali, semaphore, dan lain sebagainya. Selain kegiatan itu terdapat juga kegiatan perkemahan yang berupa, pesta siaga, dan persami. Yang dimana, pada kegiatan perkemahan anak banyak mempraktikkan apa yang telah dibina pada kegiatan rutin

perminggunya seperti, tali-temali, baris berbaris, semaphore, dan juga apa yang ada dalam buku SKU (Syarat Kecakapan Umum).⁶⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 cakranegara antara lain: Latihan rutin mingguan yang terdiri dari latihan baris-berbaris, tali-temali, dan semaphore. Kemudian pada kegiatan perkemahan terdiri dari kegiatan perkemahan pesta siaga, dan persami (Perkemahan Sabtu Minggu).

C. Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilaimoral dan nilai sosial. Oleh sebab itu, kita harus serius untuk melatih siswa dalam kegiatan pramuka ini karena pramuka merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan emosional

⁶⁷*Observasi*, 26 Januari 2023

peserta didik yang dimana kedua kecerdasan tersebut berkesinambungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mugiya, S.Pd., selaku Kepala SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana tanggapan bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini?

Informan: Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mampu meningkatkan disiplin peserta didik.(W.2.1.2.Mg.27-01-2023)

Selain itu ia juga menambahkan terkait faktor-faktor pembinaan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pamuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara yaitu:

Peneliti: Apasaja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spritual dan emosional melauai kegiatan ekstrakurikuler?

Informa: Faktor pembinaan kecerdasan spritual dan emosional itu adalah lingkungan sekolah yang dimana anak-anak diajarkan etika, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Dan memang anak usia sekolah dasar usia sekolah itu sering kali mendengar dan memperagakan apa yang dilakukan guru jadi, kita sebagai guru akan mencontohkan perilaku yang baik. Dan juga, jika anak-anak memasuki ekstrakurikuler pramuka mereka akan dibina kecerdasan yang sudah mereka milik itu agar semakin baik. (W.2.1.1.Mg.27-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Salamah, S.Pd., selaku Guru Kelas IV SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana bentuk dukungan ibu/bapak dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional anak melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Bentuk dukungan saya dengan cara mengizinkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pramuka dan mensupport jika mengikuti setiap lomba yang dilakukan dalam kegiatan pramuka. (W.2.2.3.SS.27-01-2023).

Selain itu ia juga menambahkan terkait faktor-faktor pembinaan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pamuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara yaitu:

Peneliti: Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melaui kegiatan ekstrakurikuler?

Informan: Faktor yang utama dalam mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional anak itu adalah diri sendiri yang diwarisi dari orang tuanya atau gen ya terutama dalam hal agama, budaya, dan nilai-nilai yang ada biasa disebut faktor internal. Kemudian, baru ada faktor eksternal yang berasal dari keluarga, masyarakat dan terutama sekolah. (W.2.2.1.SS.27-01-2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Bakhri, S.Pd. selaku pebina pramuka SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Informan: Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yang ada di kegiatan pramuka itu ada faktor internal yang dimana sebenarnya kecerdasan yang mereka miliki itu sudah ada sejak lahir yang diwarisi langsung dari orang tuanya lalu di kembangkan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Kemudian faktor eksternalnya ada faktor dari lingkungan keluarga yang menjadi peran utama untuk membina kecerdasan spiritual dan emosional anak-anak ini, karena saya banyak melihat pada anak-anak yang baru mengikuti ekstrakurikuler pramuka, mereka yang awalnya menutup diri, kaku, dan bahkan ada yang tidak bisa di atur karena kondisi orang tua yang broken home, dan cara didik orang tua yang terlalu keras sehingga saat diluar lingkungan keluarga anak itu merasa bebas sehingga tidak mau diatur. Namun, dalam pramuka kita bina dan kita didik agar memiliki jiwa yang tahan banting, dengan hal-hal yang menantang dan mendidik mereka agar terbina mentalnya, kepedulian, ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kegiatannya terlebih dahulu ada wejangan-wejangan, penanaman nilai agama yang sudah ditugaskan pada buku SKU, dan kegiatan perminggunya. Lalu, saat mereka sudah *outing class* mereka akan diajarkan cara menghadapi rintangan, bertahan di alam terbuka, dan bahkan mereka akan melakukan permainan-permainan yang seru sehingga mereka lupa akan masalah yang siswa rasakan.(W.2.3.1.SB.27-01-2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arnezia Noviana siswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu menarik, karena banyak permainan yang seru. (W.2.4.1.AN.07-02-2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rena Juliantisiswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu buat kita jadi anak yang bertanggung jawab (W.2.4.1.RJ.07-02-2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Baiq Urwatul Wusqosiswi SDN 26 Cakranegara mengatakan bahwa:

Peneliti: Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu seru dan buat kita happy. (W.2.4.1.BUW.07-02-2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa faktor internal memang ada dalam diri setiap orang termasuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka berupa pembawaan atau keturunan dari orang tuanya seperti keyakinan/agama, fisik, kognitif, dan sikap. Dan kemudian setelah itu peneliti menemukan ada faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah

dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki peran paling penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional anak. Namun 5-10 anak kelas IV berpisah dari orang tuanya ntah dengan tujuan mencari nafkah ataupun *broken home* sehingga di antara mereka akan menutup diri, merasa kurang kasih sayang sehingga dalam lingkungan sekolah lebih banyak mencari perhatian guru, dan juga saat berada dalam lingkungan masyarakat mereka akan merasa iri dengan temannya karena terkadang yang menjadi pengganti posisi orangtuanya adalah bibik, paman, atau neneknya. Sehingga saat mereka mengikuti kegiatan pramuka mereka akan dibina untuk senantiasa mandiri, sabar, dan percaya diri atas apa yang terjadi ada hikmah yang akan Allah berikan untuj mereka.⁶⁸

Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁸ *Observasi*, 30 Januari 2023

BAB III PEMBAHASAN

A. Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Kamis sore pada pukul 16.30 sampai pukul 17.30 yang dilakukan oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI yang dimana tingkatannya dibagi dua yakni, tingkat siaga dan tingkat penggalang. Tingkat siaga biasanya berusia 7-10 tahun sedangkan, tingkat penggalang biasanya berusia 11-15 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung di lingkungan SDN 26 Cakranegara. Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yang dilakukan melalui kegiatan pramuka SDN 26 Cakranegara di bagi menjadi 2 bagian sesuai pelaksanaan, yakni:

1. Kegiatan Perkemahan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membina Kecerdasan Spiritual dan Emosional

Kegiatan perkemahan merupakan kegiatan luar ruangan/*outdoor* pada kegiatan pramuka. Kegiatan perkemahan merupakan salah satu kegiatan dalam lingkungan pertemuan antar anggota pramuka. Perkemahan pramuka memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Diberikan pengalaman tentang saling ketergantungan unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk menjaganya, menjaga

lingkungan hidup dan membentuk sikap bertanggung jawab terhadap masa depan yang menghargai alam, (2) Kembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang di hadapi tanpa disadari, dan jangan menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaannya, (3) Memajukan kerja sama, persatuan dan persaudaraan.

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional pada kegiatan perkemahan antara lain, yaitu:

a. Pesta Siaga

Pesta siaga merupakan pertemuan antara pramuka siaga yang sifatnya rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak gerak, sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik seusia siaga.

Kegiatan-kegiatan di pesta siaga bertujuan untuk membina usia siaga menjadi pramuka yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa *patriotic*, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani melalui kegiatan yang kreatif, rekreatif, kompetitif, dan edukatif.⁶⁹

⁶⁹Kwarran kalimananah, "Petunjuk Teknis Pesta Siaga", Tahun 2022, hlm. 7

Kegiatan Pramuka siaga sendiri bisa disebut dengan pesta siaga, bermain bersama, pameran, darmawisata, pentas seni, karnaval dan perkemahan satu hari. Permainan bersamamencakup kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan pramuka siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan kim dan sejenisnya. Pameran adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya pramuka siaga. Pameran (Bazar) adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum. Darmawisata adalah kegiatan selama perjalanan ke suatu tempat, pada akhir kegiatan pramuka siaga harus menceritakan pengalamannya, ntah secara lisan maupun tulisan. Pentas seni budayamerupakan kegiatan yang menampilkan hasil karya kreasi seni budaya para pramuka siaga yang telah disiapkan. Karnaval adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas pramuka siaga, Perkemahan satu hari (Persari), adalah perkemahan bagi pramuka siaga yang diselenggarakan pada siang hari.⁷⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa pesta siaga merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan

⁷⁰ Andi Farid dan Raudatul Novianti, "Redesain Tas Berkemah Untuk Anak Pramuka", *Kreatif*, Vol.5, Nomor 1, Oktober 2017, hlm.54

emosional karena terdapat indikator keduanya dalam setiap kegiatan yang dilakukan seperti bermain bersama yang dimana terdapat indikator kecerdasan emosional yakni mengenal diri sendiri dan orang lain dan juga pada kegiatan ini dapat membina kecerdasan spiritual yang dimana menumbuhkan kebahagiaan, dan tanggungjawab. Sedangkan darmawisata, pentas seni, karnaval dapat menumbuhkan sikap siap mental yang dimana termasuk indikator kecerdasan emosional yakni mengelola emosi diri, dan terakhir perkemahan satu hari ini dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan mendirikan tenda, api unggun, lomba-lomba, dan jejak alam. Tujuan pesta siaga adalah agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat atau orang sekitar tempat kita mengadakan pesta siaga tersebut.

b. Persami

Kemudian ada Persami, persami adalah singkatan dari Perkemahan Sabtu Minggu. Sesuai dengan namanya, Persami dilaksanakan pada hari Sabtu hingga Minggu dengan mendirikan tenda dan api unggun yang disiapkan untuk menciptakan suasana berkemah yang sesungguhnya.

Persami bertujuan untuk menanamkan dan membina karakter peserta didik dengan mengasah fisik, mental, moral, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dapat memberikan bekal mulai dari pengetahuan hingga keterampilan peserta didik anggota pramuka untuk mengembangkan cara berpikir dan karakter yang mencerminkan Pancasila. Hal tersebut tidak terlepas dari gerakan pramuka yang merupakan pendidikan kepramukaan untuk generasi muda, sebagai upaya untuk membangun tunas bangsa agar dapat ikut bertanggung jawab dalam membangun dan membina generasi yang lebih baik.⁷¹

Persami merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan tujuan untuk dapat melatih peserta didik yang mengikuti pramuka dapat bertahan hidup mandiri di alam terbuka secara sederhana. Karakter yang dapat muncul dalam metode ini yaitu karakter religius, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, dan menghargai prestasi. Meskipun kegiatan dilakukan di alam terbuka kegiatan keagamaan tetap dijaga dan diperhatikan. Selain itu, menjaga kebersihan alam dan tidak merusak lingkungan

⁷¹Muhamad Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, Nomor 1, 2021, hlm. 77

dengan menyapu bersih dan mengumpulkan sampah adalah bentuk penerapan dari karakter peduli lingkungan.⁷²

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perkemahan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk pembinaan kecerdasan spiritual dan emosionalnya karena dapat mengasah mental, fisik, moral, dan bahkan peserta didik dapat bersikap disiplin, terampil, mandiri, dan juga memiliki nilai-nilai luhur bangsa yang patriotik.

2. Kegiatan Mingguan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membina Kecerdasan Spiritual dan Emosiona

Kecerdasan spiritualejalan dengan norma pertama yang menjadi kode kehormatan pramuka yaitu “Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa” yang menanamkan rasa percaya diri, sikap, perilaku yang kreatif dan inovatif, bertanggung jawab dan disiplin, memupuk dan mengembangkan kepemimpinan. Tentunya kegiatan yang akan diselenggarakan justru memperkuat nilai-nilai religius masing-masing anggotanya seperti kegiatan mingguan.⁷³Selama proses latihan, ada terlihat kemajuan yang signifikan, baik

⁷² Ahmad Yasar R dan Yoyon Suryonohlm. “Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 4, Nomor 2, 2020. hlm. 353

⁷³Marzuki dan Lysa Hapsari, “Pembentukan Karakter Pada Kegiatan Pramuka Di MAN 1 Yogyakarta”, *Pendidikan Karakter*, Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2015

menyangkut disiplin, kemampuan baris berbaris, memperagakan bendera semapor, tarian pramuka dan semua jenis permainan lainnya. Karena itu, kita harus serius melatih siswa karena pramuka merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷⁴

Oleh sebab itu, untuk membina kecerdasan spiritual dan emosional melalui pramuka itu dilihat dari pelaksanaan kegiatan rutin tiap minggu Kegiatan ekstrakurikuler yakni:

a. Latihan Baris-Berbaris (LBB)

Latihan baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan dari latihan baris berbaris adalah untuk mengembangkan sikap jasmani yang tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.⁷⁵

Oleh sebab itu, kegiatan rutin satu ini merupakan salah satu cara pramuka dalam membina kecerdasan spiritual dan

⁷⁴Abdurrahman Ato, Pramuka meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dalam <https://ntt.kemendiknas.go.id/arsip/6232/-----pramuka-meningkatkan-kecerdasan-emosional-siswa>, diakses tanggal 12 Februari 2023, 10.40

⁷⁵Sedyo santoso & Afroh Nailil, Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Sleman, Al-Bidayah, Volume 7, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 7-8

emosional peserta didik yang dimana kegiatan ini bisa menguntungkan peserta didik. Keuntungan yang didapatkan peserta didik dalam latihan baris-berbaris ini antara lain; (1) Melatih konsentrasi,(2) Sebagai sarana belajar solidaritas tim,(3) Belajar mendengarkan dan bersikap patuh,(4) Untuk belajar tenang dan mengatur emosi.⁷⁶

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari uraian yang di atas bahwa, kegiatan rutin perminggu satu ini bukan hanya semata-mata untuk kegiatan upacara karena ternyata kegiatan ini secara perlahan dapat menumbuhkan sikap disiplin, konsentrasi, ketelitian, dan juga rasa tanggung jawab antara satu sama lain. Karena kegiatan ini membutuhkan kekompakan agar bisa berjalan dengan lancar.

b. Tali-Temali

Keterampilan tali-temali digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membuat tandu, mendirikan tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan kepramukaan harus mengetahui cara membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik dan benar. Saat membuat simpul dan

⁷⁶ Badaruddin, Zailia, dan Fajar Kamizi, "Ragam Keterampilan Pramuka", (Palembang: CV. Amanah, 2020). hlm. 34

ikatan, tujuan yang diharapkan agar anggota pramuka mampu teliti, sabar, kooperatif, dan bertanggung jawab.⁷⁷

Oleh sebab itu, tali temali bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual yang dimana indikator satu ini dilakukan guna untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Sedangkan rasa kerjasama pada kecerdasan emosional memiliki salah satu indikator yakni mengelola emosi diri dan orang lain. Hubungan keduanya terikat jika pengelolaan emosi peserta didik baik maka, tim tersebut bisa memiliki kinerja yang baik karena jika semuanya mampu dikontrol maka kinerja tim itu akan menjadi baik.

c. Semaphore

Semaphore adalah suatu sinyal dalayang mengirimkan berita dengan sepasang bendera semaphore. Bendera diikatkan pada tongkat pendek dan dipegang menggunakan kedua tangan dan kegunaan semaphore adalah membantu menyampaikan berita jarak jauh, sepanjang pemberitaan ini masih bisa diambil oleh

⁷⁷ Afdal & Heri, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN 004 Samarinda Utara Tahun 2019", Pendas Mahakam, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 71

pihak kedua (bisa dilihat dengan mata).⁷⁸ Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita menggunakan bendera, dayung, tongkat, tangan kosong, atau dengan memakai sarung tangan. Informasi yang diberikan akan dibaca melalui posisi bendera atau tangan.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa semaphore merupakan kegiatan yang mampu melatih kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab yang dimana kesabaran dan tanggung jawab merupakan sikap kecerdasan spiritual dan ketelitian dan kecermatan termasuk kedalam sikap kecerdasan emosional yang dimana kedua kecerdasan itu berkaitan satu sama lain dalam kegiatan pelaksanaan atau praktik Semaphore pada saat diluar atau *outdoor* yang dimana penyampaian berita melalui bendera Semaphore, dayung, batang, dan bisa juga menggunakan tangan kosong.

⁷⁸Reza Syehma, "Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan", (Surabaya: UWKS Press, 2018), hlm.88

⁷⁹Badaruddin, Zailia, dan Fajar Kamizi, "Ragam Keterampilan Kepramukaan", (Palembang: CV. Amanah, 2020), hlm.4

3. Implementasi Sikap Spiritual dan Emosional Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV

Implementasi yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah terhadap sikap spiritual dan emosional adalah:

a. Sikap Spiritual dan Emosional Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Saat Berada di Ruang Kelas

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebelum bel berbunyi sudah mulai masuk kelas dan berintraksi dengan teman satu bangku atau dengan teman yang lainnya sembari menunggu guru yang akan masuk. Hal tersebut merupakan sikap disiplin yang dimana mencerminkan kecerdasan spiritual dan sikap siap berkomunikasi yang dimana masuk indikator kecerdasan emosional yakni mengenal emosi diri dan orang lain. Kemudian, saat guru menjelaskan pembelajaran hari itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mendengarkan dan menyimak sehingga waktu gurunya memberi tugas dia bisa mengerjakannya dengan

baik karena termasuk kecerdasan emosional karena siswa mampu menempatkan diri.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang dapat menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai. Kecerdasan ini memosisikan perilaku dalam arti yang lebih luas dan menjadi dasar untuk mengembangkan kecerdasan emosional.⁸⁰ Orang dengan kecerdasan emosional cenderung mampu mengendalikan emosinya, sehingga dapat menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional berperan sangat penting dalam interaksi dan komunikasi siswa di sekolah, di mana siswa dapat mengendalikan diri, tekun, bersemangat, dapat memotivasi diri sendiri, serta memahami perasaan teman satu sama lainnya.⁸¹

Saat berada dikelas kita bisa melihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap tekun, bersemangat, memotivasi diri sendiri, disiplin, dan memiliki sikap yang empati terhap satu sama lain. Semua sikap yang dimiliki tersebut merupakan bentuk kecerdasan spiritual dan

⁸⁰Komang Satya, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 2, September 2020, hlm. 182

⁸¹ Bayu Saputra dan Wahyudi Rusdi, "Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Educator*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 153

emosional yang cukup berkembang atau tumbuh dalam diri peserta didik terutama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Sikap Spiritual dan Emosional Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Saat Berada di Kantin

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada saat istirahat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka bisa makan dan duduk bersama dengan yang lain, tidak membataskan diri antara satu sama lain karena terlihat sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kemudian mereka memiliki sifat jujur tidak pernah mengambil barang kecuali sudah membelinya karena ternyata siswa tersebut sudah ditanamkan kecerdasan spiritual karena sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dimana siswa harus menanamkan agar senantiasa jujur. Bukan hanya itu, siswa-siswa tersebut selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah makan karena kebiasaan itu selalu ditanamkan pada pramuka dan sekolah sehingga peserta didik memiliki penanaman kecerdasan spiritual yang baik.

Tujuan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian yang setia, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, taat

hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta hidup sehat jasmani dan rohani.⁸²

Untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa anggota pramuka maka pembina memberikan kepercayaan kepada siswa untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan berbagai kegiatan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa dilatih untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah disusun dengan kemampuan terbaik mereka. Dan bukan hanya itu, pembina memberikan tugas kepada peserta didik sesuai waktu yang telah ditentukan bersama siswa yang memiliki sikap tanggung jawab, tentu akan melakukan yang terbaik dalam segala hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai anggota pramuka.⁸³

Peserta didik saat berada dikantin memilikisikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagaimana bersangkutan dengan tujuan pramuka yakni berakhlak mulia, disiplin, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

⁸² Afda dan Heri, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN 004 Samarinda Utara tahun 2019", *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 4, Nomor 2. Desember 2019, hlm.72

⁸³ Vina Kurnia Sari, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar", *jurnal Basiced, Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021*, hlm.2110

c. Sikap Spiritual dan Emosional Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Saat Berada di Musalla

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 26 Cakranegara peneliti menemukan bahwa kegiatan sholat berjama'ah dilakukan hanya pada jadwal pembelajaran agama saja. Sebelum melakukan sholat berjamaah siswa diminta bergotong royong menggelar karpet untuk sholat karena itu merupakan penanaman kecerdasan spiritual dan emosional yang dimana kecerdasan sprieual mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan kecerdasan emosional mengajarkan untuk kerjasama antara satu sama lain. Setelah itu, peserta didik mengambil air wudhu, dan bersiap-siap untuk melakukan sholat berjama'ah. Dari hal tersebut peneliti melihat bahwa peserta didik sudah ditanamkan kecerdasan spiritual dan emosional yang baik karena dari kecerdasasn spiritual peserta didik sudah melakukan wudhu dengan tertib karena hal terasebut merupakan indikator kecerdasan spiritualyaitu, berkaitan dengan keimanan dan nilai-nilai dalam agama. Kemudian kecerdasan emosionalnya juga karena peserta didik sudah mampu menempatkan diri dengan baik

dan mengenal situasi apa yang akan dilakukan tanpa diperintah lagi.

Sikap religius sangat penting untuk mencakup hubungan manusiawadengan Tuhannya dan melatih jiwanya untuk memiliki sifat jujur dan bersih. Adapun karakter bangsa sebagai pondasi nasionalisme dan cinta tanah air. Sedangkan sikap gotong royong untuk melatih kepedulian dan kebersamaan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian karakter disiplin juga sangat penting agar tidak buta dengan sebuah tanggung jawab dan lebih produktif.⁸⁴

Pembentukan sikap siswa melalui peran pembina dan dukungan fasilitas dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Melewati mode kepramukaan seperti: pengamalan kode kehormatan, berkelompok, berkerjasama dan berkompetisi, dilakukan di alam terbuka, penghargaan, berkegiatan sambil belajar, dan satuan terpisah. Kegiatan kepramukaan sebagai sarana yang baik dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dilakukan melalui pemberian nasihat, sanksi,

⁸⁴Nurdin, Jahada, dan Laode Anhusadar “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, Jurnal Observasi, Volume 6 Nomor , Tahun 2022, hlm. 954

keteladanan, pemberian penghargaan, dan pencapaian SKU. Dukungan dari pembina, pihak sekolah, dan orang tua sebagai faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa.⁸⁵

Pada saat peserta didik berada di musalla bukan hanya sekedar solat yang di lakukan bukan pula hanya sekedar bentuk kecerdasan spiritual saja yang di dapatkan. Namun, pada saat di musalla peserta didik juga mendapatkan dan menerapkan sikap kecerdasan emosional berupa gontong royong seperti bersih-bersih musalla, dan juga menggelar karpet untuk alas shalat berjamaah.

B. Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV

1. FaktorInternal Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan merupakan kumpulan karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan orang tua

⁸⁵ Ahmad Yasar Ramda dan Yoyon Suryono, "Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Volume 4, Nomor 2, 2020, hlm. 344

melalui gen. Faktor internal dapat diartikan sebagai potensi total (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang diwariskan dari orang tuanya melalui gen. Dari pengertian tersebut perlu ditegaskan bahwa faktor ini bersifat potensial, bersifat genetik, dan natural (alamiah).⁸⁶

Ada beberapa hal yang dibawa oleh peserta didik dari orang tuanya dan bisa berkembang seiring dengan berjalannya waktu, diantaranya:

a. Keyakinan/ Agama

Kemampuan bawaan ini disebut juga dengan fitrah, Yang dimana merupakan sistem penciptaan atau aturan yang diberkahi dengan potensi dasar dan kecenderungan murni untuk diciptakan padasemua makhluk yang ada, baik itu manusia maupun makhluk lainnya. Sifat dasar dan kecenderungan murni manusia meliputi tauhid, kebenaran, keadilan, wanita, kekayaan, dan anak-anak. Menurut peneliti lain, faktor genetik ini mempengaruhi kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual seseorang. Sejak abad ke-14, Islam telah menunjukkan pentingnya faktor keturunan dalam perkembangan seorang anak.⁸⁷

⁸⁶ Umi Latifa, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya", *Academica*, Vol. 1 Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 191

⁸⁷ Nur Aminidan Naimah "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan

Oleh sebab itu, pembawaan dari gen itu salah satunya adalah keyakinan, agama, atau tauhid yang megikuti kedua orang tuanya atau pun jika kedua orang tuanya berbeda agama maka, terkadang anak akan mengikuti salah satu dari keyakinan keduanya pada saat baru di lahirkan.

b. Fisik

Fisik manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode dalam kandungan. perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- 1) Sistem saraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional.
- 2) Otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- 3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru, misalnya pada usia muda, rasa senang dari aktivitas aktif, yang sebagian anggotanya adalah lawan jenis.

4) Perawakan/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

c. Kognitif

Pemikiran peserta didik usia sekolah dasar dibagi menjadi tahap pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*), yaitu masa dimana aktivitas mental peserta didik dipusatkan pada peristiwa nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialami dan dilaluinya.

Konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif peserta didik, di antaranya:

1. Pembelajar yang aktif.

Mereka secara alami ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk memahami dan menyadari realitas dunia yang mereka temui. Untuk memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, yaitu konsep atau kerangka kerja dalam pikiran anak yang digunakan untuk mengatur dan menterjemah informasi yang mereka dapat.

2. Mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya.

Anak-anak secara bertahap mengembangkan visi yang komprehensif tentang bagaimana dunia bekerja. Misalnya, dengan melihat makanan, mainan, atau benda lain jatuh saat

dilepaskan, anak mengembangkan pemahaman awal tentang gravitasi.

3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses Asimilasi dan akomodasi

Dalam menggunakan dan mengadaptasi skema mereka, ada dua proses yang bertanggung jawab, yaitu Pertama, Asimilasi terjadi ketika seorang anak mengasosiasikan informasi baru dengan informasi yang ada, yaitu anak menganggap lingkungan sebagai skema. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yakni anak-anak menyesuaikan rencana mereka dengan lingkungan mereka.

d. Sikap

Sikap merupakan faktor penentu dalam perilaku manusia karena reaksi sikap selalu berkaitan dengan dua hal, yaitu suka atau tidak suka. Mengacu pada adanya perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan dan kecerdasan), maka reaksi terhadap objek tertentu berbeda-beda pada setiap orang.

Sikap memiliki tiga komponen utama yaitu: Komponen Kognitif, Berkaitan dengan keyakinan, ide dan konsep. Komponen afektif, berkaitan dengan dimensi emosional

seseorang. Komponen kognitif psikomotor: Terkait dengan disposisi atau perilaku.

2. Faktor Eksternal Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas

IV

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Namun, Terkadang banyak orang tua yang memilih untuk berpisah sehingga anak akan merasa kurangnya suatu komunikasi antara orang tua yang bercerai dengan anaknya. Terlebih apabila kedua orang tua masih bersama, namun memiliki kesibukan masing-masing serta hak asuh yang terpisah jauh sampai keluar kota membuat jarang memperhatikan bagaimana perkembangan anak. Perkembangan anak *broken home* cenderung selalu

terbengkalai baik perkembangan moral maupun perkembangan kepribadian peserta didik dalam lingkungan maupun disekolah..⁸⁸

Broken home pada dasarnya akan berdampak khusus pada anak. Dalam usia yang masih muda, anak-anak memerlukan kehadiran orang tua sebagai pembimbing dan pemberi nasihat serta kasih sayang yang lebih. Selain itu, anak pada usia ini membutuhkan seseorang yang dapat dijadikan contoh dalam perilakunya, sehingga orang tua sebagai lingkungan terdekat anak dapat meniru terutama hal-hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. *Broken home* mempengaruhi keadaan psikologis anak. Dalam keadaan seperti ini, anak mengalami kerugian yang cukup besar, karena orang tua merupakan sosok yang sangat penting bagi anak, sehingga perceraian itu menyakitkan bagi anak, apalagi jika perceraian orang tua tidak terjadi dalam keadaan yang baik. Anak merasa kehilangan karena rutinitas dan intensitas kebersamaan dengan orang tua menghilang.⁸⁹

⁸⁸Siamatul Ismah, Komunikasi Antara Pribadi Pada Keluarga *Broken Home*, (Skripsi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2016), hlm. 107

⁸⁹Rahman, dkk., “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar”, Cakrawala Pendas, Vol. 8, Nomor 4, Oktober 2022, hlm. 1629

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku pengertian dan memberikan contoh yang baik serta pekerja keras, terutama dalam pembelajaran seperti membaca dan berdiskusi, dapat menjadi kekuatan positif bagi pembelajaran siswa. Hal tersebut mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual dan emosional siswa yang pada dasarnya siswa sering kali memperhatikan dan menirukan apa yang para guru lakukan.⁹⁰

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menanamkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap melalui pendidikan formal dan non-formal. Di sekolah juga terdapat proses belajar mengajar seperti kegiatan yang berlangsung di sekolah pada waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka untuk

⁹⁰Urwatul Wutqo, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jombang", *Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Maret 2021

setiap mata pelajaran. Kegiatan di luar waktu belajar adalah kegiatan pramuka.⁹¹

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terdapat pendidikan formal atau non formal yang dimana pada setiap kegiatan yang dilakukan akan mengajarkan anak untuk bersikap baik. Pendidikan formal biasanya hanya dilakukan pada waktu efektif belajar, dan waktu untuk pendidikan non-formal seperti pramuka bisa dilakukan satu hari satu malam yang dimana waktu pelaksanaannya di luar waktu formal kegiatan ajar-mengajar.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sekitar merupakan sektor pendukung yang juga sangat penting dalam proses pendidikan kepramukaan dalam dukungan kegiatan, motivasi, mengawasi, menilai dan mengamati dalam perkembangan dan peningkatan tingkah laku dan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) serta keseimbangan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan dalam kegiatan

⁹¹Afda dan Heri, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN 004 Samarinda Utara tahun 2019”, *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 4, Nomor 2. Desember 2019, hlm.68

kepramukaan serta izin di setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan.⁹²

Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat merupakan sektor pendukung anak untuk dapat menumbuh kembangkan sikap afektif, kognitif, dan psikomotorik anak karena, lingkungan masyarakat merupakan wadah peserta didik untuk bersosialisasi satu sama lainnya.



⁹² Sri Riski, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP NEGERI 3 Payakumbuh”, *Halaqah*, Vol. 1, Nomor 2, April 2019, hlm. 127

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara, pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah melalui 2 kegiatan diantaranya; (1) kegiatan perkemahan yang terdiri dari perkemahan pesta siaga dan persami, (2) Kegiatan mingguan yang terdiri dari latihan baris-berbaris, tali-temali, dan Semaphore. Dan terakhir bagaimana cara siswa mengimplementasikan sikap kecerdasan spiritual dan emosional saat berada di lingkungan sekolah seperti: di kelas, kantin, dan saat berada di musalla.
2. Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara, Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional dilihat dari internal dan eksternal. Faktor internal yang diwarisi dari orangtuanya antara lain fisik, kognitif, sikap, dan keyakinan atau agama. Sedangkan faktor eksternal sendiri terdiri dari: faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh di SDN 26 Cakranegara maka, peneliti mencobaa memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

Kepada semua guru dan staf SDN 26 Cakranegara untuk selalu senantiasa mendukung dan kerjasama dalam semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada agar ekstrakurikuler pramuka senantiasa semakin berkembang dengan baik dan selalu membina kecerdasan spiritual dan emoosional siswa.

Untuk siswa SDN 26 Cakranegara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya lebih giat dalam mengikuti setiap kegiatan pramuka supaya selalu dapat mengimplementasikan sikap kecerdasan spiritual dan emosional dalam kesehariaanya.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ato, "Pramuka meningkatkan kecerdasan emosional siswa", dalam <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/6232/-----pramuka-meningkatkan-kecerdasan-emosional-siswa>, diakses tanggal 12 Februari 2023, 10.40
- Abdul Rahman, Deri Wanto, *Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Bengkulu: Adhra Grafika, 2021.
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar, CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afdal & Heri, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN 004 Samarinda Utara Tahun 2019", *Pendas Mahakam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019
- Ahmad Yasar Ramda dan Yoyon Suryono, "Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Volume 4, Nomor 2, 2020
- Andi Thahir, *Psikologi Belajar*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014.
- Andi Farid dan Raudatul Novianti, "Redesain Tas Berkemah Untuk Anak Pramuka", *Kreatif*, Vol.5, Nomor 1, Oktober 2017
- Andoko Ageng Setyawan, Dumora Simbolon, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Riau, UIN Riau, 2018.
- Armada, Mengenal Kecerdasan "Sesosif" yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia, dalam <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52mengenal-kecerdasan-sesosifyangdikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>, diakses tanggal 18 Desember 2021, 05:58.
- Asha Lukman, Pendidikan Kepramukaan. Bengkulu: STAIN Curup, 2015

- Badaruddin, Zailia, dan Fajar Kamizi, “Ragam Keterampilan Pramuka”, (Palembang: CV. Amanah, 2020).
- Bayu Saputra dan Wahyudi Rusdi, “Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Educator*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021.
- Cucum Novianti, Kecerdasan Spiritual. *Misykah*, Vol.1, Nomor 1, Januari-juni 2016
- Damayanti,Ilmi Al-idrus, Ermayani, Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2020.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Djam’an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alabeta, 2014.
- Hari Baktio, *Kecerdasan emosi*. Jakarta, Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV: 2013.
- Hilwati, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V DI MIN 2 Lombok Barat. *Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Husni Mubarak, Ade Irawani,Anggi Tirta, *Materi pramuka*. Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016 .
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Katalog dalam terbitan, 2015.
- Imam Nawai, *Arba'in*. Surabaya: ND Creative Solutions, 2019.
- Jumiyati, Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler pada MI Ma’arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun 2021. *PEDIR*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2022.

- Kasih Haryo Basuki, Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol.5, Nomor 2, 2015.
- Kementrian Pendidikandan Kebudayaan, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.
- Komang Satya, dkk, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 2, September 2020.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir.Jakarta: Kwarnas, Nomor 090, Tahun 2001.
- Kwarran kalimananah,”Petunjuk Teknis Pesta Siaga”, Tahun 2022
- Marzuki dan Lysa Hapsari, “Pembentukan Karakter Pada Kegiatan Pramuka Di MAN 1 Yokyakarta”, *Pendidikan Karakter*, Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2015
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*. (Lampung: Fakta Press, 2015)
- Muhamad Syafiudin, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, Nomor 1, 2021
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2005.
- Mishbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka*. Semarang: Salmahat Publishing, 2014.
- Nevi Septianti dan Rara Afiani, “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SD Cikokol 2”. *As-Sabiqun*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2020.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakteristik Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di

- SMA KORPRI Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Novianti Cucum, Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru dalam Psikologi). *Misykah*, Vol.1, Nomor 1, Januari-juni 2016.
- Nuridin, Jahada, dan Laode Anhusadar “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Observasi*, Volume 6 Nomor , Tahun 2022.
- Nur Fitiana, “Kecerdasan SESOSIF dalam Bingkai Pramuka”, dalam <https://www.gurusiana.id/read/fitrianurr/article/kecerdasan-sesosif-dalam-bingkai-pramuka-4054000>. diakses tanggal 15 Oktober 2022, pukul 18.31
- Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Rabiatul Adawiyah, Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. *Skripsi*, FTK, UIN Mataram, Mataram 2020.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Riyo Andesta, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidiyah Ma’ariful Ulum Banyuasin. *Skripsi*, FTK, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2020.
- Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Rusi Rusmiyati Aliyyah, *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif*. Bogor: Universitas Juanda Bogor, 2021.
- Safaria, *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Saipul Ambri Damanik, Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

- Saiful Bahri, *Wawancara*, Dasan Cermen: 29 Oktober 2022.
- Sapto Haryoko, *Bahartiar, dan Fajar Arwadi, Analisis data penelitian kualitatif*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020
- Sedya santlso & Afroh Nailil, Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Sleman, *Al-Bidayah*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2015.
- Siti Masganti, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*. Jakarta, KENCANA, 2021.
- Siamatul Ismah, Komunikasi Antara Pribadi Pada Keluarga Broken Home, Skripsi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2016.
- Siti Sofiyah, Kecerdasan Spiritual Anak. Urgensi dan Edukasi. *EL-BANAT*, Vol. 9, Nomor 2, 2019.
- Sugiyanti & Sakti, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kerjasama Tim pada Permainan Futsal Mahasiswa Universitas Diponegoro”, *Jurnal EMPATI*, Vol. 4, Nomor 3, Agustus 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012.
- Tamjidillah, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*. Lombok: CV. Elhikam Press Lombok, 2018.
- Ujang Suparman, *Bagaimana menganalisis data kualitatif*. Lampung: Pustaka Media, 2020
- Utari Mega, “TRI SATYA dan DASA DHARMA PRAMUKA” dalam https://www.academia.edu/8527446/TRI_SATYA_dan_DASA_DHARMA_PRAMUKA_Diposkan_oleh_Kak_Fed. Diakses tanggal 20 Oktober 2022, pukul 12.50
- Vina Kurnia Sari, dkk, ”Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar”, *jurnal Basiced*, Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Keadaan lingkungan sekolah
 - a. Letak Lingkungan Sekolah
 - b. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - c. Keadaan Lingkungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
2. Mengamati proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka
3. Mengamati kondisi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lingkungan sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Narasi Observasi

Sabtu, 21 Januari 2023

Pada hari ini, tepatnya hari Sabtu 21 Januari 2023 yang peneliti lakukan pertama adalah mengamati lingkungan sekolah. Lingkungan SDN 26 Cakranegara yang memiliki label sekolah di Jalan TGH. Lopan, Desa Dasan Cermen, Kota Mataram ini berada di pinggir jalan raya yang bersebelahan dengan perkampungan di utara dan di selatan bersebelahan dengan ruko-ruko salah satunya ada toko sasaku dan di belakang sekolah ada satu kuburan. Luas tanah yang di tempati oleh SDN 26 Cakranegara adalah 300 m² yang murni adalah milik sekolah. Peneliti juga mengamati ruangan beserta sarana dan prasarana sekolah. Ruangan yang diamati berupa ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, UKS, dan musholla. Yang di mana SDN 26 Cakranegara memiliki 20 guru, 459 siswa yang terdiri dari 239 laki-laki dan 220 perempuan, 10 ruang kelas dan kapasitas maksimumnya ruang kelas adalah 42 orang siswa. Ruangan kelas dilengkapi dengan 1-2 papan tulis, 2 spidol, 1 penghapus, 1 tempat sampah, dan satu buah jam dinding. Data sarana dan prasarana SDN 26 Cakranegara yang dimiliki sesuai dengan data yang telah dilampirkan peneliti yang di mana sudah cukup memadai dalam proses belajar dan mengajar di SDN 26 Cakranegara. Dan terakhir peneliti mengamati lokasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di mana biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan kelas yang ada di SDN 26 Cakranegara. Setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di lapangan namun beberapa kali dilaksanakan di kelas jika cuaca tidak mendukung kegiatan di lapangan dan terkadang kelas juga digunakan sebagai lokasi pemberian materi tentang kepramukaan.

Kamis, 26 Januari 2023

Pada hari Kamis sore tanggal 26 Januari 2023 tepatnya pukul 16.15 berangkat dari rumah menuju ke SDN 26 Cakranegara untuk mengikuti latihan pramuka. Peneliti sampai di lokasi sekitar pukul 16.30 peneliti menghampiri pembina untuk salaman dan yang di mana kegiatan pramuka baru saja mulai, hal yang pertama pembina lakukan adalah menggerakkan anggota untuk berbaris kemudian dilanjutkan dengan salam pramuka lalu dilanjutkan dengan kegiatan baris berbaris, yang di mana pada kegiatan ini merupakan pembinaan kecerdasan emosional yang di mana peserta didik harus mengontrol emosinya dengan fokus mendengarkan arahan dari Pembina dan mengelola diri agar kerja sama tim menjadi lebih baik.

Kemudian, hujan pun turun dan akhirnya pindah ke kelas. Yang di mana kegiatan dilanjutkan dengan belajar sandi angka. Sandi angka ini berfungsi untuk meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecerdasan emosional, dan meningkatkan kerja sama tim. Setelah itu, peserta didik memainkan permainan bola jidat yang hanya berlokasi di depan kelas saja dan hanya dimainkan oleh beberapa siswa saja. Dan terakhir Pembina memberikan beberapa nasihat sebelum ditutup dengan salam dan salam pramuka.

Senin, 30 Januari 2023

Peneliti berangkat dari rumah pukul 09.30 dan tiba di sekolah pukul 09.55 lalu, peneliti parkir dan bergegas menyapa dan bersalaman dengan guru-guru yang berada di lingkungan sekolah dan pukul 10.00 peneliti memasuki kelas. Namun, sebelumnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebelum bel berbunyi sudah mulai masuk kelas dan berinteraksi dengan teman satu bangku atau dengan teman yang lainnya sembari menunggu guru yang akan masuk. Hal tersebut merupakan sikap disiplin yang di mana mencerminkan kecerdasan spiritual dan sikap siap berkomunikasi yang di mana masuk indikator kecerdasan emosional yakni mengenal emosi diri dan orang lain. Kemudian, saat guru menjelaskan pembelajaran hari itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mendengarkan dan menyimak sehingga waktu gurunya memberi tugas individu maupun kelompok siswa mampu mengerjakannya dengan baik sebab termasuk kecerdasan emosional yang di mana siswa mampu menempatkan diri atau memosisikan diri. Penutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan mengingatkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan dan buang sampah kemudian, salam penutup, dan istirahat.

Senin, 31 Januari 2023

Pada pukul 08.30 peneliti berangkat dari rumah dan tiba di lokasi penelitian pukul 09.00. Kemudian peneliti langsung memarkir motor dan bergegas menuju ruang kelas IV untuk meminta izin mengobservasi kegiatan istirahat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka namun, sebelum masuk kelas peneliti mengucapkan salam dan bersalaman dengan ibu gurunya. Setelah pukul 09.45 bel istirahat berbunyi dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka keluar bersama teman-temannya, di kantin mereka makan dan duduk bersama dengan yang lain, tidak membataskan diri antara satu sama lain karena terlihat sudah memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Kemudian mereka memiliki sifat jujur tidak pernah mengambil barang kecuali sudah membelinya karena

ternyata siswa tersebut sudah ditanamkan kecerdasan spiritual karena sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang di mana siswa harus menanamkan agar senantiasa jujur. Bukan hanya itu, siswa-siswa tersebut selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya walaupun satu diantaranya masih membuang sampah sembarangan dan mencuci tangan setelah makan karena kebiasaan itu selalu ditanamkan pada pramuka dan sekolah sehingga peserta didik memiliki penanaman kecerdasan spiritual yang baik. Di saat semua dalam kelas mereka duduk di bangku dan bermain satu sama lain sebelum guru masuk ke kelas.

Kamis, 2 Februari 2023

Pada Hari Kamis selanjutnya yang bertepatan pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 16.00 saya berangkat dari rumah dan sampai di lokasi pada pukul 16.15. Sesampainya disana peneliti bersalaman seperti biasanya dan izin untuk mengamati kegiatan sore itu dan pada saat itu juga anggota yang mengikuti kegiatan pramuka sudah berbaris rapi. Setelah membuka kegiatan bapak pembina memberikan wejangan terkait kepramukaan. Materi yang disampaikan pembina adalah tentang isyarat dengan peluit yang dijelaskan dan dipraktikkan langsung oleh pembina dan salah satu kakak seniornya. Setelah materi selesai disampaikan maka, kegiatan selanjutnya adalah mempraktikkan materi Semaphore, setelah peserta didik paham pembina meminta mereka memilih kelompok dalam waktu 5 detik setelah itu, setiap kelompok diminta mengambil satu lottre perkelompok lalu, setiap kelompok mulai bermain dengan mengisyaratkan kata yang didapat dengan bendera Semaphorenya. Setelah itu, pembina meminta peserta didik untuk baris kembali dan diambil alih oleh kakak senior yang di mana kakak senior mengajak peserta didik bermain dan bernyanyi lagu pramuka yang berjudul "Disinilah kita Bertemu Lagi" untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka disore itu. Dan terakhir ditutup oleh pembina dan rekan-rekan kakak senior dengan salam pramuka, kafaratul majlis, dan salam.

Rabu, 8 Februari 2023

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan hanya pada jadwal pembelajaran agama saja. Pada pukul 12.30 saat azan sudah berkumandang guru sudah menutup kelas dan meminta peserta didiknya untuk bergotong royong menggelar karpet untuk sholat karena itu merupakan penanaman kecerdasan spiritual dan emosional yang di mana kecerdasan spiritual mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan

kecerdasan emosional mengajarkan untuk kerja sama antara satu sama lain. Setelah itu, peserta didik mengambil air wudhu, dan bersiap-siap untuk melakukan sholat berjamaah. Dari hal tersebut peneliti melihat bahwa peserta didik sudah ditanamkan kecerdasan spiritual dan emosional yang cukup baik karena dari kecerdasan spiritual peserta didik sudah melakukan wudhu dengan tertib karena hal tersebut merupakan indikator kecerdasan spiritual yaitu, berkaitan dengan keimanan dan nilai-nilai dalam agama. Kemudian kecerdasan emosionalnya juga karena peserta didik sudah mampu menempatkan diri dengan baik dan mengenal situasi apa yang akan dilakukan tanpa diperintah lagi.

Kamis, 9 Februari 2023

Pada hari Kamis sore terakhir penelitian peneliti berangkat dari rumah pukul 15.40 dan sampai di sekolah pada pukul 16.00 lalu, parkir motor dan menuju ke pembina untuk salaman dan seperti biasa izin untuk melanjutkan penelitian. Cuaca di sore ini mendung namun, peserta didik sudah berbaris dengan rapi dan tidak lupa dengan semangatnya. Sebelum membuka kegiatan ekstrakurikuler pramuka sore itu pembina meminta peserta didik untuk memungut sampah yang ada di sekitar dengan minimal 5 sampah agar semua siswa memungut sampah disekitarnya. Kemudian, peserta didik baris kembali kebarisannya setelah 10 menit memungut sampah dan ternyata cuacapun tidak mendukung dan mulai gerimis. Jadi, pembina memberi materi di dalam kelas tentang tali-temali namun, tidak dengan praktiknya karena kurangnya tali yang dimiliki oleh SDN 26 cakranegara. Setelah itu, materipun selesai dan untuk menghindari kebosanan peserta didik maka, pembina pramuka mengajak peserta didik untuk memainkan games kucing dan tikus walau dengan lingkaran sedang yang dibuat di dalam kelas. Dan terakhir semua duduk kembali kebangku masing-masing dan dipecahkan dengan kegiatan tepuk pramuka. Kemudian terakhir, pembina memberi kesimpulan atas apa yang telah dipelajari sore hari ini dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dan berhati-hati saat menyeberangi jalan saat pulang. Ditutup dengan salam pramuka, do'a, dan salam.

Rabu, 15 Februari 2023

Peneliti berangkat dari rumah pukul 09.30 dan tiba di sekolah pukul 09.55 lalu, peneliti parkir dan bergegas menyapa dan bersalaman dengan guru-guru yang berada dilingkungan sekolah dan 5 menit sebelum bel masuk peneliti memasuki kelas. Namun, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebelum bel berbunyi sudah mulai masuk kelas

dan berinteraksi dengan teman satu bangku atau dengan teman yang lainnya sembari menunggu guru yang akan masuk dan ada satu dua siswa yang belum memasuki kelas karena baru selesai dari kamar mandi. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menyanyikan lagu tentang apa yang akan dipelajari lalu, guru menanyakan kabar dan setelah itu menanyakan PR yang sudah diberikan pada hari yang lalu. Setelah semuanya mengumpulkan barulah guru memulainya pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengeluarkan buku LKS untuk melihat gambar yang ada dalam buku guna untuk didemonstrasikan oleh siswa dan barulah guru menjelaskan apa pembelajaran hari ini. Agar peserta didik lebih paham guru memberikan tugas individu harian. Terakhir guru menjelaskan manfaat, serta menyimpulkan pembelajaran hari ini dan tidak lupa memotivasi peserta didik untuk tetap berbudi pekerti yang baik dan jangan membuang sampah sembarangan. Terakhir salam penutup dan istirahat kedua.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara

1.1 Kepala Sekolah

- 1.1.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?
- 1.1.2 Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara?
- 1.1.3 Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terlaksana dengan baik?
- 1.1.4 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?
- 1.1.5 Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

1.2 Guru Kelas IV

- 1.2.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?
- 1.2.2 Bagaimana dukungan ibu/bapak dalam membina kecerdasan spritual dan emosional siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?
- 1.2.3 Apakah ibu/bapak melihat ada perbedaan tingkat kecerdasan spiritual dan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di sekolah ini?

1.3 Pembina Pramuka

- 1.3.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?
- 1.3.2 Bagaimana kegiatan tiap minggu tersebut dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional kelas IV di SDN 26 Cakranegara ini?

- 1.3.3 Bagaimana kegiatan perkemahan tersebut dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional kelas IV di SDN 26 Cakranegara ini?
- 1.3.4 Apa saja bentuk program yang bapak laksanakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- 1.3.5 Apa saja hambatan atau kendala yang bapak lihat selama pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?
- 1.3.6 Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

1.4 Siswa-Siswi

- 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?
- 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

2. Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara

2.1 Kepala Sekolah

- 2.1.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.1.2 Bagaimana tanggapan bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?
- 2.1.3 Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sering mengikuti kegiatan perlombaan?
- 2.1.4 Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- 2.1.5 Bagaimana cara bapak selaku kepala SDN 26 Cakranegara dalam mendukung pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?

2.2 Guru Kelas IV

- 2.2.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.2.2 Bagaimana tanggapan ibu/bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?
- 2.2.3 Bagaimana bentuk dukungan ibu/bapak dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional anak melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

2.3 Pembina Pramuka

- 2.3.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- 2.3.2 Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sering mengikuti kegiatan perlombaan dalam setiap jenjang?
- 2.3.3 Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

2.4 Siswa Kelas IV

- 2.4.1 Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini?
- 2.4.2 Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4 Hasil Wawancara

1. Bagaimana Pembinaan Kecerdasan Spritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Wawancara : (W)
Kepala sekolah : Mugiya, S.Pd (Mg)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti: 1.1.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Kecerdasan spiritual dan emosional bisa dibina melalui kegiatan persami pada pramuka, yang dimana pada kegiatannya itu ada lomba-lomba yang diadakan dan juga kegiatan-kegiatan yang meningkatkan spiritual anak seperti azan, solat berjamaah, dan kultum setelah solat.”

Peneliti: 1.1.2 Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Kegiatan pramuka dilakukan tiap satu minggu sekali yakni, pada setiap hari kamis sore.

Penelitian: 1.1.3 Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terlaksana dengan baik?

Informan: Alhamdulillah terlaksana dengan sangat baik

Peneliti: 1.1.4 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Hambatannya dalam kegiatan pramuka yang pertama adalah biaya, karena walaupun sudah di RAKS. Kemudian kurangnya pembina yang ada di SDN 26 Cakranegara.

Peneliti: 1.1.5 Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Upaya yang kita bisa lakukan yang pertama, iuran sesama warga persami, yang dimana setiap sekolah dipugut biaya sebesar 250.000 sebagai penunjang acara dan pembelian piala penghargaan.

Wawancara : (W)
Guru Kelas IV : Siti Salamah, S.Pd (SS)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti: 1.2.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Biasanya pembinaan kecerdasan spiritual dipramuka itu anak-anak di kasih nasihat-nasihat, diajarkan tata cara wudhu, dan selalu berdo'a sebelum memulai kegiatan. Sedangkan emosionalnya dilatih dari latihan baris dan Semaphore. Bahkan pada kegiatan perkemahan persami yang kita adakan bulan lalu bisa mencakup keduanya karena semua itu di praktikan oleh anak-anak pada saat sudah terjun kelapangan.

Peneliti: 1.2.2 Bagaimana dukungan ibu/bapak dalam membina kecerdasan spriuial dan emosional siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?

Informan: Bentuk dukungan kami selaku guru kelas adalah dengan senantiasa mengizinkan anak-anak untuk mengikuti kegatan pramuka, dan juga memotivasi mereka untuk mempraktikan sikap yang baik yang sudah di ajarkan di pramuka.

Peneliti: 1.2.3 Apakah ibu/bapak melihat ada perbedaan tingkat kecerdasan spiritual dan emosional siswa yang mengikuti kegiatan esktrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di sekolah ini ?

Informan: Ada, klok anak yang mengikuti pramuka biasanya lebih bertanggung jawab misalnya, jika menggunakan barang dia akan menaruh kembali ke tempatnya. Tapi klok anak-anak yang tidak mengikuti pramuka biasanya lebih cuek. Dan anak-anak yang mengikuti pramuka mudah menyesuaikan diri dengan satu sama lain seperti, saat ada tugas kelompok. Sedangkan yang tidak mengikuti pramuka biasanya mengeluh jika dipasangkan dengan teman yang dia tidak sukai.

Wawancara : (W)
Pembina Pramuka : Saiful Bakhri, S.Pd (SB)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti: 1.3.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Untuk membina kecerdasan spiritual dan emosionalnya biasanya hal yang di ajarkan itu adalah baris berbaris yang dimana baris-berbaris ini bisa membina kecerdasan emosional anak untuk bersikap disiplin. Karena baris biasanya dilakukan sebelum memulai kegiatan dan dilatih juga di LBB yakni latihan bari berbaris. Kemudian ada simapur, dan tali temali yang dimana dilakukan tiap minggu. Sedangkan pembinaan kecerdasan spiritualnya biasanya sudah tertera pada SKU pramuka yang dimana peserta didik di ajarkan tata cara berwudhu, hafalkan Al-fatihah dan Al-ikhlas berserta artinya, mengetahui rukun islam dan rukun iman. Ada juga kegiatan perkemahan, hal yang membantu peserta didik dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yakni, pesta siaga, persami, ranting, dan terakhir LT yang dimana dikhususkan untuk penggalang.

Peneliti: 1.3.2 Bagaimana kegiatan tiap minggu tersebut dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional kelas IV di SDN 26 Cakranegara ini?

Informan: Yang pertama latihan baris-berbaris, karena anak-anak itu bisa tumbuh rasa tanggung jawabnya itu dan juga kekompakan satu sama lain. Bukan hanya itu, biasanya anak-anak klok lagi LBB mereka juga fokus mendengar panduan dari pemimpin barisan. Kemudian Tali-temali, Tali temali ini membina kecerdasan spiritual dan emosional karena mampu mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan kerjasama juga. Dan terakhir Semaphore, Karena Semaphore adalah kegiatan yang bertujuan untuk kondisi darurat yang mungkin terjadi saat ada perkemahan, maka mereka dapat mengirimkan kami pesan. Jadi Semaphore ini membina kecerdasan spiritual dan emosional yakni dalam bentuk melatih sabar, ketelitian anak-anak, dan tanggung jawab mereka.

Peneliti: 1.3.3 Bagaimana kegiatan perkemahan tersebut dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional kelas IV di SDN 26 Cakranegara ini?

Informan: Kegiatan perkemahan yang pertama pesta siaga yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjadikan siswa anak yang kreatif, edukatif, dan rekreatif . Sedangkan perkemahan sabtu minggu atau persami dapat menjadikan anak lebih kuat mental, bemoral, kita juga biasanya

pada saat persami melakukan solat berjamaah, memberikan wejangan, dan hal-lainnya sebagaimana yang telah kita ajarkan pada panduan buku SKU, ya sebagai praktiknya.

Peneliti: 1.3.4 Apa ada program yang bapak laksanakan dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Informan: ada, programnya sudah tersusun melalui program bulanan yang dimana terdiri dari kegiatan yang dilakukan perminggunya.

Peneliti: 1.3.5 Apa saja hambatan atau kendala yang bapak lihat selama pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini ?

Informan: Yang menjadi hambatan pertama adalah rasa bosan anggota dikarenakan kurangnya pembina pembantu sehingga anak-anak merasa bosan dan ingin mengenal banyak orang, dan hambatan selanjutnya adalah bentrohnya jadwal mengaji dan jadwal kegiatan pramuka.

Peneliti: 1.3.6 Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Informan: Upaya yang dilakukan adalah dengan mendatangkan peserta tingkat penegak untuk membantu terlaksananya kegiatan pramuka dengan baik. Kemudian caranya untuk menghadapi hambatan kedua adalah dengan mengganti jadwal kegiatan pramuka yang dimana awalnya dilakukan pada hari sabtu diganti ke hari kamis.

Wawancara : (W)

Siswa Kelas IV : Arnezia Noviana (AN)

Tanggal : 07-02-2023

Penelitian: 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaannya melalui latihan hari kamis dan kegiatan kemah.

Peneliti: 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Cuaca kak, jadinya ndak kita dateng.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Rena Julianti (RJ)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaan biasanya melalui kegiatan baris-berbaris, di ajarin disiplin kita.

Peneliti: 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: kita ngaji sore diniyah tp kita bagi waktu kadang kita diniyah kadang ikut pramuka.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Baiq Urwatu Wusqo(BUW)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan:Pembinaannya melalui kegiatan perkemahan

Peneliti: 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Acara keluarga kak, klok kita ada acara kita izin nggak ikut latihan pramuka.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Haerani Zakiyah(HZ)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaannya melalui Persami kak, seru.

Peneliti: 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Cuaca kak, susah kita ke sekolahan.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV : Rizkika Karunia(RK)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 1.4.1 Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Pembinaannya lewat kegiatan Semaphore, karena kita bisa lebih teliti dan berani walaupun kita tersesat di perkemahan.

Peneliti: 1.4.2 Apa saja hambatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa?

Informan: Pembinaanya kurangk, jadi akibatnya kita bosen.



Perpustakaan UIN Mataram

2. Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Wawancara : (W)
Kepala sekolah : Mugiya, S.Pd (Mg)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti: 2.1.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Informa: Faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional itu adalah lingkungan sekolah yang dimana anak-anak diajarkan etika, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Dan memang anak usia sekolah dasar usia sekolah itu sering kali mendengar dan memperagakan apa yang dilakukan guru jadi, kita sebagai guru akan mencontohkan perilaku yang baik. Dan juga, jika anak-anak memasuki ekstrakurikuler pramuka mereka akan dibina kecerdasan yang sudah mereka milik itu agar semakin baik.

Peneliti: 2.1.2 Bagaimana tanggapan bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Jawaban: Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang mampu meningkatkan disiplin peserta didik.

Peneliti: 2.1.3 Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sering mengikuti kegiatan perlombaan?

Jawaban: iya, pramuka di SDN 26 Cakranegara sering mengikuti lomba

Peneliti: 2.1.4 Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Prestasi yang pernah diraih Juara 1 Pentas Seni, Juara 3 Lintas Alam.

Peneliti: 2.1.5 Bagaimana cara bapak selaku kepala SDN 26 Cakranegara dalam mendukung pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini?

Jawaban: Cara saya mendukung ekstrakurikuler pramuka dengan selalu mengikuti kegiatan pramuka selaku Mabigus (Majlis Pembimbing Gugus Depan).

Wawancara : (W)
Guru Kelas IV : Siti Salamah, S.Pd (SS)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti:2.2.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Informan: Faktor yang utama dalam mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional anak itu adalah diri sendiri yang diwarisi dari orang tuanya atau gen ya terutama dalam hal agama, budaya, dan nilai-nilai yang adabiasa disebut faktor internal. Kemudian, baru ada faktor eksternal yang berasal dari keluarga, masyarakat dan terutama sekolah.

Peneliti:2.2.2 Bagaimana tanggapan ibu/bapak terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Kegiatan pramuka itu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang mampu meningkatkan disiplin anak-anak, dan rasa tanggung jawabnya berkembang.

Peneliti:2.2.3 Bagaimana bentuk dukungan ibu/bapak dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional anak melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SDN 26 Cakranegara?

Informan: Bentuk dukungan saya dengan cara mengizinkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pramuka dan mensupport jika mengikuti setiap lomba yang dilakukan dalam kegiatan pramuka.

Wawancara : (W)
Pembina Pramuka : Saiful Bakhri, S.Pd (SB)
Tanggal : 27-01-2023

Peneliti:2.3.1 Apa saja faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Informan: Faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional yang ada di kegiatan pramuka itu ada faktor internal yang dimana sebenarnya kecerdasan yang mereka miliki itu sudah ada sejak lahir yang diwarisi langsung dari orang tuanya lalu di kembangkan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Kemudian faktor eksternalnya ada faktor dari lingkungan keluarga yang menjadi peran utama untuk membina kecerdasan spiritual dan emosional anak- anak ini, karena saya banyak melihat pada anak-anak yang baru mengikuti ekstrakurikuler pramuka, mereka yang awalnya menutup diri, kaku, dan

bahkan ada yang tidak bisa di atur karena kondisi orang tua yang broken home, dan cara didik orang tua yang terlalu keras sehingga saat diluar lingkungan keluarga anak itu merasa bebas sehingga tidak mau diatur. Namun, dalam pramuka kita bina dan kita didik agar memiliki jiwa yang tahan banting, dengan hal-hal yang menantang dan mendidik mereka agar terbina mentalnya, kepedulian, ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kegiatannya terlebih dahulu ada wejangan-wejangan, penanaman nilai agama yang sudah ditugaskan pada buku SKU, dan kegiatan perminggunya. Lalu, saat mereka sudah *outing class* mereka akan diajarkan cara menghadapi rintangan, bertahan di alam terbuka, dan bahkan mereka akan melakukan permainan-permainan yang seru sehingga mereka lupa akan masalah yang siswa rasakan.

Peneliti:2.3.2 Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini seiring mengikuti kegiatan perlombaan dalam setiap jenjang?

Informan: Iya, anak-anak sering mengikuti lomba-lomba

Peneliti:2.3.3 Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Informan: banyak, salah satunya juara 1 pentas seni dan juara 3 lintas alam.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Arnezia Noviana (AN)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti:2.4.1 Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu menarik, karena banyak permainan yang seru.

Peneliti:2.4.2 Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Informan: Iya, soalnya banyak uji nyali jadi kita harus siap mental.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Rena Julianti (RJ)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 2.4.1 Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu buat kita jadi anak yang bertanggung jawab

Peneliti:2.4.2 Apakah dengan adan ya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Informan: Ia kak, so alnya kita di ajarin tanggung jawab apa lagi klok jadi ketua kelompok.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Baiq Urwatu Wusqo(BUW)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 2.4.1Bagaimana tanggapan adek -adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu seru dan buat kita happy

Peneliti:2.4.2 Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Informan: Iya, karena kita di suruh menghafal ayat-ayat pendek untuk selesaikan SKU.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Haerani Zakiyah(HZ)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti: 2.4.1Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini ?

Informan: Pramuka itu mengajarkan saya banyak hal kak.

Peneliti:2.4.2 Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Informan: iya, soalnya kita di ajarkan untuk hidup mandiri di alam.

Wawancara : (W)
Siswa Kelas IV :Rizkika Karunia(RK)
Tanggal : 07-02-2023

Peneliti:2.4.1Bagaimana tanggapan adek-adek terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara ini?

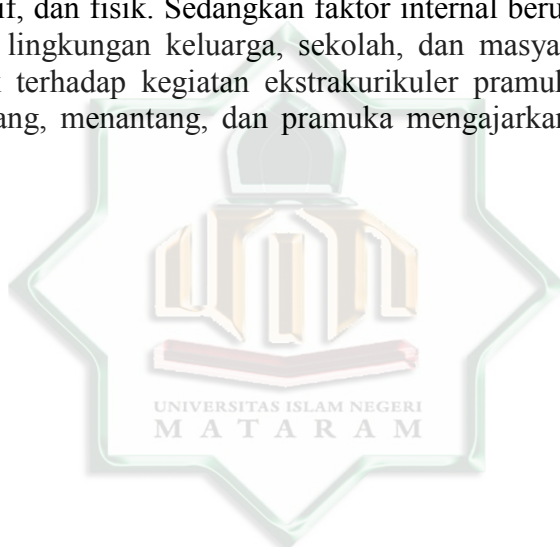
Informan: Pramuka adalah ekstrakurikuler yang menantang.

Peneliti:Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adek-adek dapat membina kecerdasan spiritual dan emosional adek-adek?

Informan: Iya kak, soalnya kita harus tepat waktu.

3. Hasil Analisis Data Wawancara

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin perminggu, tugas SKU, wejangan, permainan, dan perkemahan yang dimana sudah di jelaskan oleh kepala sekolah, guru kelas IV, pembina pramuka, dan juga beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan faktor-faktor pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pembawaan gen yang bisa saja berkembang seiring berjalannya waktu seperti keyakinan atau agama, sikap, kognitif, dan fisik. Sedangkan faktor internal berupa faktor dariluar yang berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanggapan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah merasa bahagia, senang, menantang, dan pramuka mengajarkan banyak hal dan pengalaman.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

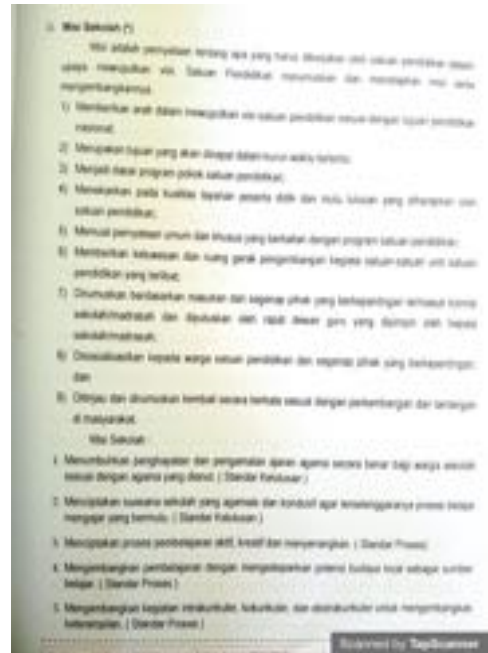
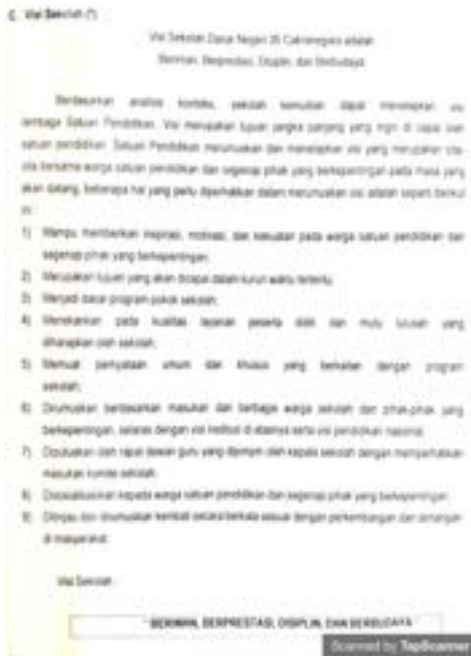
1. Keadaan Sekolah
2. Visi Misi Sekolah
3. Tata Tertib Sekolah
4. Struktur Organisasi dan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 26 Cakranegara
5. Keadaan Guru dan Siswa
6. Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
7. Dokumentasi Tentang Ekstrakurikuler Pramuka
8. Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Hasil Dokuntasi

1. Keadaan Sekolah



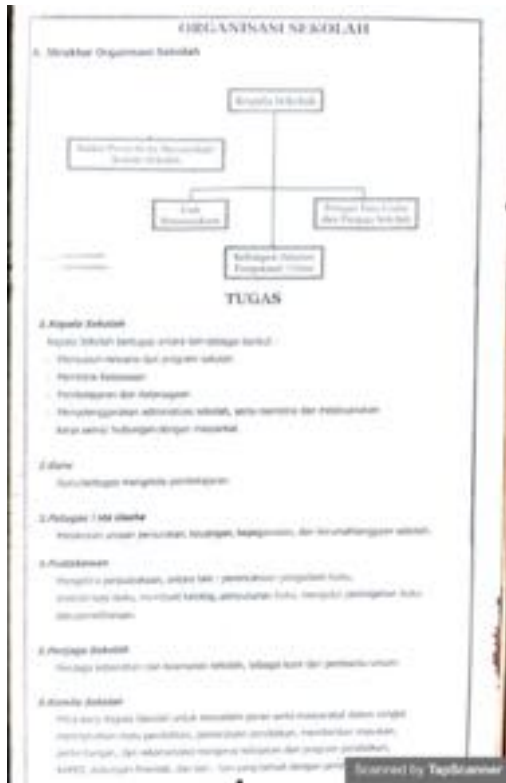
2. Visi dan Misi Sekolah



3. Tata Tertib Sekolah



4. Struktur Organisasi dan Ekstrakurikuler PramukaSDN 26 Cakranegara



Struktur Organisasi Gerakan Pramuka adalah skema yang menggambarkan tingkatan organisasi gerakan pramuka, dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

- Ketua Kwartir Ranting : Lalu Akmal, S.Pd
- Wakil Ketua Merangkap Ketua Bidang Pembinaan Anggota Dewasa : Yalmii, S.Pd
- Wakil Ketua Merangkap Ketua Bidang Pembinaan Anggota Muda : Hj. Djumrah, S.Pd
- Wakil Ketua Merangkap Ketua Bidang Organisasi Dan Hukum : Dra. Rosmingsih
- Wakil Ketua Merangkap Ketua Bidang Hubungan Masyarakat : Drs. Martina, S.Pd
- Sekretaris Ranting : Mulyaningsihm, S.Pd
- Wakil Sekretaris Ranting : Herman Jefendi, S.Pd
- Membidangii Kesekretariatan Bendahara : Dra. Ida Ayu Putu Arwayana

ANDALAN

- a) Andalan Ranting Urusan Siaga Putra : 1. Fauzi, S.Pd
2. Rizki Rahmatullah, S.Pd
- b) Andalan Ranting Urusan Siaga Putri : 1. Kastimah, S.Pd
2. Indah Susanti, S.Pd
- c) Andalan Ranting Urusan Penggalang Putra : 1. Hamzani, S.Pd
2. Ahmad Mazani, S.T
- d) Andalan Ranting Urusan Penggalang Putri : 1. Eka Husmila, S.Pd
2. Lupi Susanti, S.pd
- e) Andalan Ranting Urusan Penegak/Pendega Putra : Zulkifli, S.Pd
- f) Andalan Ranting Urusan Penegak/Pendega Putri : 1. Hj. Siti Sarah
2. Juliana, S.Pd
- g) Andalan Ranting Urusan Binawasa Putra : Bobby irawan, SE
Apriza, SE
- h) Andalan Ranting Urusan Binawasa Putri : Hj. Aminah, S.Pd
- i) Andalan Ranting Urusan Binawasa Putri : Hj. Aminah, S.Pd
- j) Andalan Ranting Urusan Satuan Karya Pramuka : 1. Mohammad Yani, A.Md
2. Zulkifli

5. Keadaan Guru dan Siswa

DATA GURU DAN PEGAWAI SD NEGERI 26 CAKRANEGARA									
NO	NAMA	NIP	WILAYAH	L/P	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
1	Mulyana, S.Pd	19620519620510001
2	Hj. Siti Sarah, S.Pd	19700119700120001
3	Mahmud, S.Pd	19630119630120001
4	H. Nuriyanti, S.Pd	19650119650120001
5	Muhlisah, S.Pd	19670119670120001
6	Tari Nurhuda, S.Pd	19690119690120001
7	Hj. Nurhuda, S.Pd	19710119710120001
8	Mawani, S.Pd	19730119730120001
9	Amiruddin, S.Pd	19750119750120001
10	Julianty Nurhuda, S.Pd	19770119770120001
11	Akmal, S.Pd	19790119790120001
12	Mahmud, S.Pd	19810119810120001
13	Hj. Nurhuda, S.Pd	19830119830120001
14	Hj. Nurhuda, S.Pd	19850119850120001
15	Hj. Nurhuda, S.Pd	19870119870120001
16	Hj. Nurhuda, S.Pd	19890119890120001
17	Hj. Nurhuda, S.Pd	19910119910120001
18	Hj. Nurhuda, S.Pd	19930119930120001
19	Hj. Nurhuda, S.Pd	19950119950120001
20	Hj. Nurhuda, S.Pd	19970119970120001
21	Hj. Nurhuda, S.Pd	19990119990120001
22	Hj. Nurhuda, S.Pd	20010120010120001
23	Hj. Nurhuda, S.Pd	20030120030120001
24	Hj. Nurhuda, S.Pd	20050120050120001
25	Hj. Nurhuda, S.Pd	20070120070120001
26	Hj. Nurhuda, S.Pd	20090120090120001
27	Hj. Nurhuda, S.Pd	20110120110120001
28	Hj. Nurhuda, S.Pd	20130120130120001
29	Hj. Nurhuda, S.Pd	20150120150120001
30	Hj. Nurhuda, S.Pd	20170120170120001
31	Hj. Nurhuda, S.Pd	20190120190120001



6. Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Januari				
No	Hari/Tanggal	Kegiatan /Materi Latihan		
		Materi Inti	Materi Penggati	Permainan
1.	Kamis, 5 Januari 2023	Seragam Pramuka Putra/i	Keterampilan berbaris	Bola Keranjang
2.	Kamis, 12 Januari 2023	Tri Satya	Simpul dan ikat	Latihan Indra Penciuman
3.	Kamis, 19 Januari 2023	Dasa Dharma	SKU	Latihan Indra Peraba
4.	Kamis, 26 Januari 2023	Formasi Barisan	Sandi Angka	Bola Jidat
Februari				
No	Hari/Tanggal	Kegiatan /Materi Latihan	No	Hari/Tanggal
1.	Kamis, 2 Februari 2023	Isyarat Peluit	Keterampilan Berbaris	Kasti

2.	Kamis, 9 Februari 2023	Isyarat Dengan Bendera	Sandi Abjad	Bola Dangdut
3.	Kamis, 16 Februari 2023	Salam Pramuka	SKK	Memban- tu Nenek Mengu- ngsi
4.	Kamis, 23 Februari 2023	Bendera Sang Merah Putih	Dasa Darma dan Tri Satya	Latihan indera Penglihatan

7. Dokumentasi Tentang Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 1
Kegiatan Perkemahan Persami Tahun 2022



Gambar 2
Kegiatan Api Unggun



Gambar 3
Kegiatan pemberian wejangan setelah solat



Gambar 4
Pemberian Piala Penghargaan



Gambar 5
Pemberian Sertifikat Juara 1
Pentas Seni dan Juara 2 Lintas
Alam



Gambar 6
Piala Prestasi Pramuka

8. Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian



Gambar 7
Pengantaran Surat



Gambar 8
Pengambilan data SDN 26
Cakranegara



Gambar 9



Gambar 10

**Wawancara Dengan Kepala SDN 26
Cakranegara**



**Gambar 11
Wawancara Dengan Pembina
PramukaSDN 26 Cakranegara**



**Gambar 13
Kegiatan Baris-Berbaris**

**Wawancara Wali Kelas IV SDN 26
Cakranegara**



**Gambar 12
Wawancara Dengan Siswa Kelas IV**



**Gambar 14
Kegiatan Semaphore**

Lampiran 7 Surat Penelitian

1. Izin Penelitian Dari UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620781, Fax (0370) 620784

Nomor : 31/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 10 Januari 2023

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irsa Aulia
NIM : 190106118
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 26 CAKRANEGARA, MATARAM
Judul Skripsi : PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wv. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

2. Izin Penelitian Dari Bangkesbangpol



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kakus No. 10 Telp. (3370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/940/Bks-Pol/I/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-01-10, Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Meringkas :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Inya Aulia
Alamat : Selayu Timur, Kediri Selatan, Kec. Kediri, Lombok Barat, NTB
Bidang/Judul : Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara
Lokasi : SDN 26 Cakranegara
Jumlah Peserta : 1 Orang
Waktunya : 13 Januari 2023 Sd 16 Februari 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mematuhi ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keruhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.
Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Januari 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Bakesbang Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Sekolah SDN 26 Cakranegara
4. Yang bersangkutan;

Scanned by TapScanner

3. Izin Penelitian Dari Balitbang



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
GEDUNG SELATAN LANTAI 2 KOMPLEK KANTOR SUKAWATI KOTA
JL. PLENGGIR NO. 16 MATARAM 80124

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/040/Balitbang/01/1/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2010 Tentang Kesehatan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Perbaikan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : Tanggal 2023-01-10
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Balitbangpol Kota Mataram Nomor : 070/040/Bka-Pol/1/2023 Tanggal 13 Januari 2023.

MENGHINKAN

Kepada

Nama : Irsa Aulia

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Penelitian : "Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV di SDN 26 Cakranegara"

Lokasi : SDN 26 Cakranegara

Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 17 Januari 2023 s/d 17 Mei 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Aplikasi puri-indah.mataramkota.go.id.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Januari 2023

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**

Dr. MASNUR SH., MH

Pebina Tk. IV/b

NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram di Mataram;
- Kepala SDN 26 Cakranegara di Mataram;
- Yang bersangkutan;

4. Izin Penelitian Balasan Dari SDN 26 Cakranegara

**PEMERINTAH KOTA MATARAM**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 26 CAKRANEGARA
Jl. Tgh. Lapan Dasan Cermen Cakranegara Telp. (0379) 625965

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.1/031/SD.26.Ckr/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama : **IRSA AULIA**
NIM : 190106118
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pembinaan Kecerdasan Spritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV Di SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023
Lokasi Penelitian : SDN 26 Cakranegara

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas memang benar pernah melakukan ponditian di SD Negeri 26 Cakranegara dari tanggal 23 Januari s/d 16 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Februari 2023
Kepala Sekolah
**MUGIYA, S.Pd**
Demaina Tk. I, IV/b
NIP. 19720502 199803 1 015

Scanned by TapScanner

DATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Irsa Aulia

Tempat, Tanggal Lahir : Sedayu Timur, 09 Januari 2001

Alamat : Sedayu Selatan, Kediri Selatan,
Kec.Kediri, Lombok Barat, NTB

Nama Ayah : Muzawwir

Nama Ibu : Sakdiyah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Kediri Selatan

SMP/Mts : Mts. Dakwah Islamiyah Nurul Hakim Putri
Kediri, Lombok Batar

SMA/SMK/MA : MA. Dahwah Islamiyah Nurul Hakim Putri
Kediri, Lombok Barat

C. Pengalaman Organisasi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PGMI

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Irsa Aulia
NIM : 190106118
Pembimbing I : Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
Pembimbing II : Pinton Setya Mustafa, M.Pd
Judul Skripsi : "Pembinaan Kecerdasan Spritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pembelajaran 2022/2023"

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	29/03/2022	Skripsi - skema penelitian	
	02/04/2022	Skripsi - latar belakang & permasalahan	
	06/04/2022	Skripsi - kegunaan penelitian, manfaat, dan metode yang digunakan	
	08/04/2022	Skripsi - kerangka teori & hipotesis	
	09/04/2022	Skripsi - metode penelitian & operasional	
	10/04/2022	Skripsi - penyusunan daftar isi	
	10/04/2022	Skripsi - Diklat dan A. Form	
	19/04/2022	Skripsi - ace	

Mataram,
Pembimbing I

(Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd)
NIP. 197807032007101003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II, Jl. Cakranegara No. - Telp. (0379) 420793-420794 Fax. 420794-Jembering Mataram

K ARTE KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Irsa Aulia
NIM : 199106118
Pembimbing I : Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
Pembimbing II : Pinton Setya Mustafa, M.Pd
Judul Skripsi : "Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV di SDN 26 Cakranegara Tahun Pembelajaran 2022/2023"

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16-01-2023	Revisi Proposal Instrumen	Pa
2	26-01-2023	Instrumen	Pa
3	27-01-2023	Bab II	Pa
4	02-03-2023	Tambahan Tes No 2	Pa
5	16-03-2023	Abstrak, Perbaikan Pembahasan	Pa
6	24-03-2023	Perbaikan Laporan	Pa
7	28-03-2023	ACC	Pa

Mataram,
Pembimbing II

(Pinton Setya Mustafa, M.Pd)
NIP. 199209942020121014

